

**PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PENJUALAN UMKM
DENGAN VARIABEL *INTERVENING* KOMPETENSI SDM
PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

**Jamilatul Lail
NPM.202241010**



**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2026**

**PENGARUH PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PENJUALAN UMKM
DENGAN VARIABEL *INTERVENING* KOMPETENSI SDM
PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI



Oleh:

**Jamilatul Lail
NPM.202241010**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan
Penjualan UMKM Dengan Variabel Intervening Kompetensi
SDM Pada Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bulungan

Nama Mahasiswa : Jamilatul Lail

NPM : 202241010

Fakultas : Ekonomi

Prodi : Manajemen

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing



Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak
NIDN: 11.050573.02

Penguji 1



Ika Niswatin Budianti, S.Psi., M.M
NIDN: 11.080189.03

Penguji 2



Rina Sriwahyuni, S.E., M.Acc
NIDN: 11.200183.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak
NIDN: 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen



Dedi Wirvawan, S.T., M.M
NIDN: 11.191179.01

BERITA ACARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Penjualan
UMKM Dengan Variabel Intervening Kompetensi SDM Pada Pelaku Usaha
Mikro di Kabupaten Bulungan**

Yang disusun oleh Jamilatul Lail, NPM. 202241010

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 Juli 2026

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak
NIDN: 11.050573.02

Penguji 1 : Ika Niswatin Budiarti, S.Psi., M.M
NIDN: 11.080189.03

Penguji 2 : Rina Sriwahyuni., S.E., M.Acc
NIDN: 11.200183.03



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Qomariah Imelda, M.M.Ak
NIDN: 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen

Dewi Wuryawan, S.T., M.M
NIDN: 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 30 Juli 2026



METERAI
TEMPEL
Jamilatul Lail

RIWAYAT HIDUP

Jamilatul Lail, lahir pada tanggal 30 Januari 2004 di Kabupaten Sumenep. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan ayah Khalis dan mama fathatun.

Penulis memulai pendidikan formal di Raudhatul Athfal (RA) Al-Anwar pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Anwar dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Anwar, namun pada tahun 2017 penulis pindah sekolah ke SMPN 02 Tanjung Palas Tengah mengikuti kepindahan orang tua ke Pulau Kalimantan, tepatnya di Kabupaten Bulungan. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bulungan. Sejak duduk di bangku MI, penulis memiliki ketertarikan yang besar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pada jenjang MAN penulis memutuskan untuk mengambil jurusan Ilmu-Ilmu Sosial. Setelah lulus pada tahun 2022, dengan minat yang tinggi terhadap ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang ekonomi, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Kaltara dengan mengambil Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 30 Juli 2026

Jamilatul Lail

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sesulit apapun kondisi yang kita alami saat ini, mustahil bagi Allah tidak menyertakan dengan kemudahan”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Aapun yang sudah terjadi didalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir, dan takdir allah itu selalu baik, karena Allah Maha baik”
(Ustadz Hanan Attaki)

Diantara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena disinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah Khalis dan mama Fathatun, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap menengah. Kepada ayah saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini. Untuk mama saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi hidup saya. terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

Untuk diriku sendiri, **Jamilatul Lail, S.E** terima kasih karena tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan melewati hari-hari yang penuh air mata, lelah, putus asa, dan tetap bertahan ditengah cobaan yang datang bersamaan. Tidak ada yang benar-benar tahu seberat apa proses ini, tetapi kamu berhasil membuktikan bahwa kamu mampu menyelesaikannya. Aku bangga padamu.

ABSTRAK

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pemerintah terhadap peningkatan pendapatan penjualan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel intervening. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum meratanya peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan berupa pelatihan, pembinaan, bantuan peralatan, dan bantuan permodalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas peran pemerintah diduga dipengaruhi oleh kompetensi SDM yang dimiliki pelaku usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Skala Likert*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui program AMOS untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan pelaku usaha mikro; (2) peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM; (3) kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan; serta (4) kompetensi SDM mampu memediasi pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan penjualan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas program pemerintah tidak hanya bergantung pada penyediaan bantuan, pelatihan, maupun pembinaan, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki sehingga manfaat program dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Kompetensi SDM, Pendapatan Penjualan, Usaha Mikro.

ABSTRACT

ABSTRACT - This study aims to analyze the effect of the government's role on the sales revenue of micro-enterprises in Bulungan Regency, with human resource (HR) competency serving as an intervening variable. The study is motivated by the fact that the increase in the income of micro-enterprise owners has not been evenly distributed despite various government empowerment programs, including training, mentoring, equipment assistance, and financial support. This condition indicates that the effectiveness of the government's role may depend on the competency of the entrepreneurs.

This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of micro-enterprise owners in Bulungan Regency, while the sample was selected using the **random sampling** technique. Data were collected through questionnaires based on a Likert scale. The data were analyzed using **Structural Equation Modeling (SEM)** with the assistance of the **AMOS** software to examine both direct and indirect relationships among the variables.

The results indicate that: (1) the government's role has a positive and significant effect on the sales revenue of micro-enterprises; (2) the government's role has a positive and significant effect on human resource competency; (3) human resource competency has a positive and significant effect on sales revenue; and (4) human resource competency significantly mediates the relationship between the government's role and the sales revenue of micro-enterprises in Bulungan Regency. These findings suggest that the effectiveness of government empowerment programs depends not only on the provision of assistance, training, and mentoring but also on the ability of entrepreneurs to develop their competencies so that the benefits of these programs can be implemented optimally and sustainably.

Keywords: Government's Role, Human Resource Competency, Sales Revenue, Micro Enterprises, Structural Equation Modeling (SEM).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim, dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul : **“Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Penjualan Umkm Dengan Variabel Intervening Kompetensi SDM Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Bulungan”**.

Adapun Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kaltara guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan penulis. Maka dari itu penulis akan dengan senang hati menerima segala kritik serta saran dalam memperbaiki skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam suka dan duka. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sangat besar kepada seluruh pihak yang telah membantu moril dan materil demi terwujudnya skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, motivasi, dan saran selama menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara dan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara.
Yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan yang layak, serta selalu mendukung terciptanya lingkungan akademik yang positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan prestasinya.
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, M.M.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, dan juga selaku Dosen Pembimbing. Yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terimakasih yang sebesar – besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari ibu selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi.
3. Bapak Dedik Wiryawan, ST., M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kemudahan dalam proses akademik penulis selama berkuliah di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Seluruh Dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah mencurahkan ilmu, pengalaman, dan waktunya selama penulis menempuh perkuliahan. Segala pembelajaran dan nilai yang diberikan akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi dunia kerja maupun kehidupan yang akan datang
5. Disperidagkop, PLUT, Dinas Perikanan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan bantuan data dan informasi dalam penelitian penulis.

6. Seluruh responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan yang telah membantu mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Khalis dan mama Fathatun yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan cinta tanpa batas. Terima kasih telah memberikan segalanya, waktu, tenaga, dan pengorbanan yang tak ternilai. Tiap langkah dalam proses penyusunan Skripsi ini adalah wujud dari do'a dan dukungan kalian. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan kecil bagi ayah dan mama.
8. Kepada sahabat peneliti sejak kecil, Imro'atul Maghfiroh, terima kasih selalu menjadi tempat pulang untuk bercerita, yang tidak pernah bosan mendengarkan setiap keluh kesah, tangis, dan segala kebingungan peneliti meskipun jarak memisahkan kita di pulau yang berbeda. Terima kasih telah menemani setiap proses yang tidak mudah, menguatkan peneliti di saat semangat mulai hilang, dan tetap bertahan di sisi peneliti ketika peneliti harus menyelesaikan skripsi sembari melewati masa-masa yang begitu berat, serta selalu meyakinkan peneliti bahwa setiap cobaan pasti ada akhir bahagianya.
9. Kepada sahabat peneliti yang telah bersama peneliti sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga akhir masa perkuliahan, yaitu Mira, Nabila, dan Sari. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, perhatian, serta berbagai kenangan yang telah kita lalui bersama. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, saling menguatkan, dan menemani setiap proses selama menjalani perkuliahan. Semoga persahabatan ini tetap terjalin dengan baik, langkah kita selalu dimudahkan dalam meraih cita-cita, dan kita semua diberikan kesuksesan serta kebahagiaan di masa depan.

10. Kepada teman-teman peneliti yang hadir di tahun terakhir perkuliahan ini, Rezki Ayu N, Inzaghi Fedro Fransisko Ajau, Sesarius Elrian. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari hidup peneliti. Menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, selalu memberikan semangat disaat peneliti mulai ingin menyerah, memberikan banyak dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, perhatian, dan kenangan yang telah kita lalui menjadi pengalaman yang sangat berharga dan akan selalu peneliti kenang. Semoga kita semua diberikan kesehatan, kemudahan, dan kesuksesan dalam menggapai cita-cita masing-masing.

11. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun proses penyusunan skripsi ini dipenuhi berbagai tantangan, rasa lelah, dan keraguan. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit setiap kali merasa ingin berhenti. Semua usaha, air mata, doa, dan pengorbanan yang telah dilalui akhirnya membuahkan hasil. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya dan menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan kesabaran akan selalu menemukan titik akhirnya.

Demikian skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna bagi penulis maupun bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Tanjung Selor, 30 juli 2026

Jamilatul Lail

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	11
2.1.2 Tujuan MSDM.....	12
2.1.3 Fungsi MSDM	13
2.2 Peran Pemerintah	15
2.2.1 Pengertian Peran Pemerintah.....	15
2.2.2 Tugas dan Fungsi Pemerintah.....	15
2.2.3 Indikator Peran Pemerintah	16
2.3 Kompetensi SDM.....	18
2.3.1 Pengertian Kompetensi SDM.....	18
2.3.2 Manfaat Kompetensi SDM	19
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi SDM.....	20
2.3.4 Macam-macam Kompetensi Sumber Daya Manusia	22

2.3.5	Indikator Kompetensi SDM	23
2.4	Pendapatan Penjualan.....	24
2.4.1	Pengertian Pendapatan Penjualan	24
2.4.2	Jenis Pendapatan	25
2.4.3	Sumber Pendapatan.....	25
2.4.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penjualan	26
2.4.5	Indikator Pendapatan.....	27
2.5	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	28
2.6	Penelitian Terdahulu.....	30
2.7	Hubungan Antar Variabel	36
2.8	Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	45
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.6	Sumber Data	48
3.7	Instrumen penelitian.....	49
3.8	Metode Analisis Data	50
3.9	Pengujian Asumsi Model <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) ..	56
3.10	Pengujian Model Stuktural: Uji Hipotesis Penelitian	57
BAB IV PEMBAHASAN.....		59
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.2.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	61
4.3.	Uji Instrumen Penelitian.....	66
4.4.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	68
4.5.	Hasil Pengujian Analisis SEM.....	74
4.6.	<i>Goodness of Fit Model</i>	76
4.7.	Model Pengukuran CFA	77
4.8.	Model Struktural	80
4.9.	Pengujian Hipotesis.....	83

4.10. Pembahasan	85
4.11. Koefisien Determinasi	94
BAB V PENUTUP.....	95
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman:

Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bulungan.....	2
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Itsnaini Rahmah, dkk.....	30
Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Cecilia Lelly Kewo, dkk.....	31
Tabel 2. 3 Hasil Penelitian Aan Kurniyanta, dkk	33
Tabel 2. 4 Hasil Penelitian Hestini, dkk.....	34
Tabel 2. 5 Hasil Penelitian Imelda dan Ariska	35
Tabel 3. 1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi Tahun 2026	43
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	43
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Usaha Mikro Per-Kecamatan.....	45
Tabel 3. 4 Skala Pengukuran Likert.....	46
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 3. 6 Kriteria Goodness of Fit.....	55
Tabel 4. 1 Jenis Usaha Mikro di Kabupaten Bulungan.....	60
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	63
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	64
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4. 9 Tabel Nilai dan Predikat.....	69
Tabel 4. 10 Variabel Peran Pemerintah	69
Tabel 4. 11 Variabel Kompetensi SDM (Z).....	71

Tabel 4. 12 Variabel Pendapatan Penjualan.....	73
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Asumsi Linearitas	76
Tabel 4. 14 Hasil Pengukuran Goodness of Fit Model	76
Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Peran Pemerintah (X)	77
Tabel 4. 16 Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Kompetensi SDM (Z)	78
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Variabel Pendapatan Penjualan (Y) ..	79
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Langsung	81
Tabel 4. 19 Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung	83

DAFTAR GAMBAR

Halaman:

Gambar 1. 1 Penerima Pelatihan dari Pemerintah.....	5
Gambar 1. 2 Pelatihan dapat Meningkatkan Pendapatan.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 4. 1 Usaha Mikro	59
Gambar 4. 2 Hasil Analisis SEM.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha, dan dikategorikan berdasarkan kriteria aset atau modal serta omzet penjualan tahunan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 64 juta UMKM beroperasi di Indonesia dan menjadi penggerak utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengurangan pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi daerah (Choiri Rizal, 2020 dalam Rahmah Itsnaini et al 2020).

Di Kabupaten Bulungan, perkembangan UMKM juga menunjukkan tren yang relatif meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah UMKM pada tahun 2021 tercatat sebanyak 8.779 unit, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 8.774 unit. Selanjutnya, pada tahun 2023 jumlah UMKM

kembali mengalami peningkatan menjadi 8.801 unit. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah mencapai 10.696 unit, dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 11.508 unit UMKM. Secara keseluruhan, total UMKM selama periode tersebut mencapai 48.558 unit. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat serta meningkatnya minat masyarakat dalam menjalankan usaha. Data umkm Kabupaten Bulungan dapat terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bulungan

No	Tahun	Jumlah Pelaku UMKM
1	2021	8779
2	2022	8774
3	2023	8801
4	2024	10696
5	2025	11508

Sumber: Data Disperindagkop 2025

Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan yang merata di kalangan pelaku usaha. Bertambahnya jumlah pelaku usaha justru berpotensi menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga tidak semua pelaku usaha mampu meningkatkan pendapatannya secara optimal. meningkatnya jumlah UMKM juga diikuti dengan munculnya pelaku usaha baru yang cenderung mengikuti tren usaha yang sedang berkembang. Banyak pelaku usaha membuka jenis usaha yang sama tanpa perencanaan yang matang, seperti usaha kopi atau makanan kekinian, sehingga menimbulkan persaingan yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan usaha, dimana sebagian pelaku UMKM belum mampu menjaga konsistensi

produksi dan kualitas produk, bahkan cenderung beralih ke usaha lain ketika tren menurun. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh menjadi tidak stabil dan sulit mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan usaha yang dijalankan pelaku UMKM turut berdampak pada ketidakstabilan pendapatan yang diterima.

Menurut Jan R. William, Susan F. Haka, Mark S. Bettner R. Meig dalam Ridho Akbar (2022) pendapatan ialah suatu hasil dari proses jual beli baik itu berupa barang maupun jasa yang didapatkan dalam suatu periode akuntansi. Pendapatan tidak hanya mencerminkan hasil penjualan, namun juga efektivitas strategi usaha dan kualitas pengelolaan yang dilakukan.

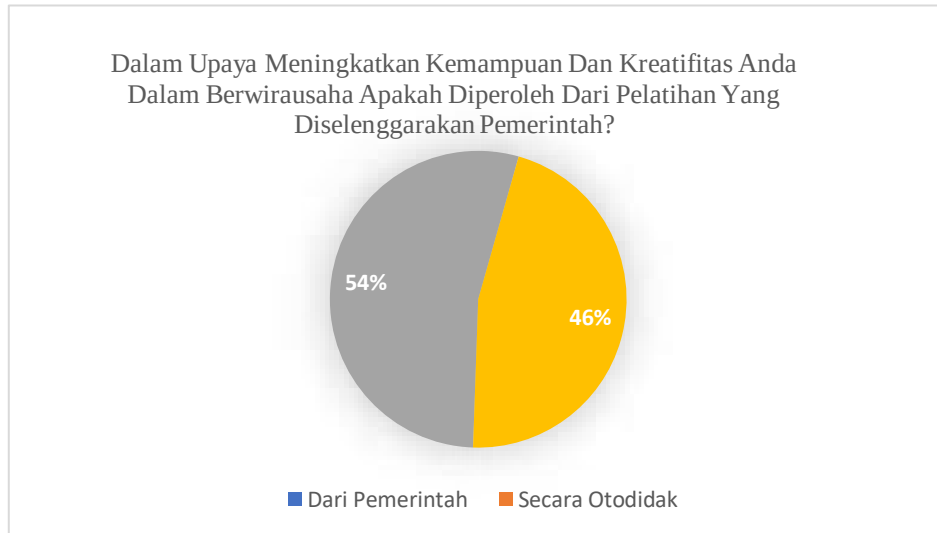
Dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM, peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas serta kesejahteraan masyarakat di daerah (Sumadi dalam Anto et al, 2023). Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah pasal 1 dinyatakan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pemerintah berperan melalui penetapan kebijakan pemberdayaan UMKM, pembinaan dan pengembangan usaha kecil seperti produksi, pemasaran, SDM, dan teknologi, serta sebagai fasilitasi akses peminjaman dalam penyediaan pembiayaan bagi UMKM (Pramaishella, 2017). Pemerintah Kabupaten Bulungan memiliki komitmen dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha mikro melalui

berbagai kebijakan daerah. Salah satunya adalah Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 7 Tahun 2023 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha. Dalam Pasal 6 ayat (7), hal ini dapat terlihat dari program bantuan KUR, program bantuan pengembangan umkm seperti bantuan peralatan produksi, pelatihan pencatatan keuangan, pelatihan penyuluhan keamanan pangan, pelatihan manajemen wirausaha, pelatihan pengolahan ikan, pelatihan fotografi produk, pelatihan pembukuan dan lainnya. Instansi yang telah memberikan bantuan kepada pelaku UMKM berupa peralatan produksi dan pelatihan adalah dinas perikanan Kabupaten Bulungan, Dinas Perdagangan Industri Koperasi dan UKM Kabupaten Bulungan, Pusat Pelayanan Usaha Terpadu (PLUT) Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM) Kabupaten Bulungan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha sehingga lebih produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan UMKM belum sepenuhnya merata. Pelatihan dan bantuan yang diberikan pemerintah masih belum dapat diakses oleh seluruh pelaku UMKM secara menyeluruh. Sebagian pelaku usaha telah memperoleh manfaat dari program tersebut, namun masih terdapat pelaku usaha lainnya yang belum mendapatkan akses, baik karena keterbatasan informasi, kurangnya sosialisasi, maupun kendala administratif.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sepuluh responden pelaku umkm mikro.



Sumber: Data penelitian awal (2026)

Gambar 1. 1
Penerima Pelatihan dari Pemerintah



Sumber: Data penelitian awal (2026)

Gambar 1. 2
Pelatihan dapat meningkatkan pendapatan

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengajukan dua pertanyaan kepada sebelas responden pelaku UMKM mikro di kabupaten bulungan dengan pertanyaan pertama yaitu “dalam upaya meningkatkan kemampuan dan

kreatifitas anda dalam berwirausaha apakah diperoleh dari pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah?” dan berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 54% mengatakan ya berlandaskan bahwa mereka memperoleh informasi pelatihan dari dinas terkait dan relasi, serta mendapat undangan atau ajakan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sedangkan 46% pelaku usaha lainnya belum pernah mengikuti pelatihan. Pelaku usaha yang belum mengikuti pelatihan mengungkapkan bahwa keterbatasan informasi terkait akses program pemerintah menjadi salah satu kendala utama, sehingga mereka meningkatkan kemampuan usaha secara mandiri (otodidak).

Adapun pertanyaan kedua yaitu “apakah pelatihan yang diperoleh dapat meningkatkan pendapatan usaha anda?” sebanyak 55% pelaku usaha setuju dan mengatakan bahwa para pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan, sementara 45% pelaku usaha lainnya tidak setuju dan menyatakan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam memahami materi pelatihan, kesulitan dalam mengimplementasikan materi dalam kegiatan usaha sehari-hari, serta masih lemahnya kemampuan dalam aspek pemasaran.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program pemerintah dengan hasil yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM secara merata. Dengan kata lain, keberhasilan program pemerintah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami, menyerap, dan mengimplementasikan program tersebut.

Dalam konteks ini, kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor yang sangat penting. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki kompetensi yang baik lebih mampu mengelola usaha secara efektif, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan, sehingga dapat mempertahankan bisnisnya (Ludiya & Kurniawan, 2020).

Dengan demikian, kompetensi SDM diduga memiliki peran sebagai variabel *intervening* yang menjembatani hubungan antara peran pemerintah dan peningkatan pendapatan UMKM. Artinya, peran pemerintah melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan lainnya akan lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan apabila didukung oleh kompetensi SDM yang memadai. Sebaliknya, tanpa adanya kompetensi yang baik, program pemerintah cenderung kurang optimal dalam memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM dengan Variabel *Intervening* Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bulungan.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh peran pemerintah sebagai variabel independen terhadap pendapatan UMKM sebagai variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel *intervening*. Kompetensi SDM diposisikan sebagai faktor yang berperan dalam memperkuat efektivitas peran pemerintah dalam mendorong peningkatan pendapatan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Seberapa besar peran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan penjualan UMKM di kabupaten Bulungan?
- b. Seberapa besar peran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi SDM pelaku usaha mikro di kabupaten Bulungan?
- c. Seberapa besar kompetensi SDM berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan penjualan UMKM di kabupaten Bulungan?
- d. Seberapa besar peran pemerintah berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan penjualan umkm melalui kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan penjualan UMKM di Kabupaten Bulungan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi SDM pelaku usaha mikro di kabupaten Bulungan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peran kompetensi SDM berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan penjualan UMKM di Kabupaten Bulungan.

- d. Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan penjualan UMKM melalui kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan pengembangan usaha mikro. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro serta keterkaitannya dengan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan pendapatan usaha mikro. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara peran pemerintah, kompetensi SDM, dan pendapatan usaha mikro.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan serta program pemberdayaan usaha mikro, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi SDM pelaku usaha mikro agar lebih efektif dalam mendorong peningkatan pendapatan usaha.

2) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kompetensi SDM, baik dalam aspek manajerial, pemasaran, produksi, maupun pengelolaan usaha, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama terkait peran pemerintah dan kompetensi SDM dalam pengembangan usaha mikro.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menurut Hasibuan dalam Rachmadani (2018) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Henry Simamora dalam Fachrurazi et al (2021) MSDM adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. MSDM juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan personalia, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kerja, kompensasi karyawan dan hubungan perburuhan yang mulus.

Menurut Bashir Barthos dalam Almasri (2016), manajemen SDM mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan, dan perlindungan sumber-sumber daya manusia, baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas manajemen sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai Ilmu dan seni dalam mengelola tenaga kerja secara menyeluruh yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pemanfaatan, pemberian kompensasi, evaluasi, serta perlindungan terhadap sumber daya manusia dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menciptakan hubungan

kerja yang efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan bersama antara perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

2.1.2 Tujuan MSDM

Menurut Henry Simamora dalam Fachrurazi et al (2021) tujuan manajemen SDM dapat dibedakan menjadi empat bagian diantaranya:

a. Tujuan Sosial

MSDM bertujuan agar bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat, serta meminimalkan dampak negatif tuntutan itu terhadap organisasi.

b. Tujuan Organisasional

Manajemen sumber daya manusia berkewajiban meningkatkan efektifitas organisasional dengan cara meningkatkan produktivitas, mendayagunakan tenaga kerja secara efisien dan efektif, mengembangkan dan mempertahankan kualitas kehidupan kerja, mengelola perubahan dan mengkomunikasikan kebijakan.

c. Tujuan Fungsional

MSDM bertujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen SDM pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

d. Tujuan Pribadi

MSDM berperan serta untuk mencapai tujuan pribadi dari setiap anggota organisasi yang hendak dicapai melalui aktivitasnya di dalam organisasi. Oleh karena itu, aktivitas SDM yang dibentuk oleh pihak manajemen harus terfokus pada pencapaian keharmonisan antara pengetahuan, kemampuan, kebutuhan

dan minat karyawan dengan persyaratan pekerjaan dan imbalan yang ditawarkan oleh manajemen sebuah organisasi.

2.1.3 Fungsi MSDM

Menurut Hasibuan dalam Christina (2023) fungsi MSDM meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.

c. Pengarahan

Pengarahan (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

e. Pengadaan

Pengadaan (*procurement/recruitment*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induk untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

f. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

g. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

h. Pengintergrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

k. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan,

keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.2 Peran Pemerintah

2.2.1 Pengertian Peran Pemerintah

Menurut Sondang P Siagian dalam Ningrum. A. S (2024) Peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan.

Menurut teori peran dari Soerjono Soekanto dalam Arifansyah (2026), Pemerintah menjalankan fungsinya melalui pelaksanaan hak dan kewajiban publik di bidang ekonomi dengan memanfaatkan otoritas hukumnya untuk membuat dan menerapkan keputusan regulasi demi menjamin kepentingan masyarakat luas.

Peran pemerintah didefinisikan sebagai intervensi negara dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif, terutama bagi UMKM, melalui regulasi, fasilitasi, dan dukungan langsung untuk meningkatkan daya saing. Dalam konteks Indonesia, peran ini mencakup tanggung jawab pusat dan daerah untuk pemberdayaan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM yang diperkuat pasca-pandemi (Adellia Maharani et al., 2023).

Berlandaskan pemahaman tersebut maka peran pemerintah dapat dimaknai sebagai berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya dalam sistem pemerintahan.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Pemerintah

Menurut Thoha dalam Suryadi (2020) menyatakan bahwa tugas pemerintah adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat, kemudian dijelaskan lebih lanjut

bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaan power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi.

Menurut Rasyid dalam Palupi (2021), menyatakan bahwa fungsi-fungsi pokok dapat diringkas menjadi tiga fungsi hakiki yaitu pelayanan (*Service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

2.2.3 Indikator Peran Pemerintah

Menurut Suwandi dalam imelda & Ariska (2018) indikator penentu peran pemerintah yaitu:

- a. Memberikan pelatihan/pembinaan, merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumberdaya manusia agar lebih baik sesuai dengan harapan. Pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pelatihan, rapat, lomba peringatan hari besar dan lain-lain.
- b. Bantuan Alat: pemerintah memberikan fasilitas kepada pelaku UMKM dalam bentuk penyediaan peralatan produksi, seperti alat produksi dan alat pengemasan, yang bertujuan meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan mutu proses produksi sehingga produk yang dihasilkan lebih tahan, higienis, dan memiliki tampilan yang lebih baik.
- c. Bantuan Modal: merupakan dukungan keuangan dari pemerintah kepada pelaku UMKM melalui program bantuan modal daerah maupun skema Kredit

Usaha Rakyat (KUR) bunga rendah, yang dimaksudkan untuk menambah modal kerja sehingga pelaku usaha dapat membeli bahan baku, memperbaiki kemasan, menambah peralatan, dan mengembangkan usahanya.

Menurut teori Gade Diva dalam Nartin, N & Musin, Y (2022) indikator peran pemerintah meliputi:

- a. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator; Pemerintah sebagai fasilitator adalah peran pemerintah dalam menyediakan berbagai fasilitas dan sarana yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar masyarakat mampu mendapat akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan seperti pelatihan, pendampingan, bantuan permodalan, subsidi, dan kemudahan lainnya.
- b. Peran Pemerintah Sebagai Regulator; Fungsi pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah masyarakat dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi dan sosialnya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan tetap kondusif untuk melakukan investasi dan aktivitas produktif yang dilakukan dengan mengatur berbagai instrumen seperti suku bunga, kebijakan fiskal, membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha, standar operasional, perizinan, dan regulasi lainnya yang menjamin ketertiban dan keadilan bagi seluruh pihak.
- c. Peran pemerintah sebagai Katalisator; Fungsi terakhir dari pemerintah adalah sebagai katalisator yaitu mempercepat terjadinya pertumbuhan dan perkembangan masyarakat serta mendorong perubahan positif. Sebagai katalisator, pemerintah berperan dalam menstimulasi inovasi, transformasi sosial, dan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai langkah seperti pemberian

penghargaan dan insentif, pemberdayaan komunitas kreatif, penyediaan modal ventura atau modal bergulir, serta pengembangan prasarana intelektual tanpa harus mengendalikan keseluruhan proses perubahan tersebut

2.3 Kompetensi SDM

2.3.1 Pengertian Kompetensi SDM

Menurut Edison (2018), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Spencer dalam Wibowo (2018) menyatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.

Kompetensi SDM adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi SDM bisa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku pegawai. Dalam arti luas, kompetensi akan terkait dengan strategi organisasi. Pengertian kompetensi juga dapat dipadukan dengan *soft skill*, *hard skill*, *social skill* dan *mental skill*. (Albunsyary et al. 2020).

Menurut Suwandi dalam Prayogi et al (2019) Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM adalah karakteristik mendasar yang melekat pada individu, berupa kombinasi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*), yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas secara efektif dan unggul sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

2.3.2 Manfaat Kompetensi SDM

Menurut Ruky dalam Harahap.R.A (2022) mengatakan bahwa terdapat berbagai alasan dan manfaat kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas standar kerja dan arahan yang ingin dicapai; Keterampilan, pengetahuan dan karateristik apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Dan perilaku apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja.
- b. Alat seleksi karyawan; Penggunaan kompetensi sebagai alat seleksi karyawan dalam organisasi untuk memilih calon karyawan terbaik yaitu diharapkan adanya kejelasan perilaku dari karyawan, sasaran yang efektif, memperkecil biaya rekrutmen
- c. Memaksimalkan produktivitas; Mencapai karyawan bila dikembangkan untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilan sehingga mamapu maksimal dalam bekerja
- d. Dasar pengembangan sistem remunerasi. Untuk mengembangkan sistim remunerasi akan terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu set perilaku yang diharapkan yang ditampilkan dari seseorang karyawan
- e. Memudahkan adaptasai terhadap perubahan; Untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berubah

- f. Menyelesaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi; Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus dalam unjuk kerja karyawan

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi SDM

Menurut Zwell dalam Wibowo (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan dan nilai-nilai Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.
- b. Keterampilan Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi, berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki.
- c. Pengalaman Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya.
- d. Karakteristik Kepribadian Dalam kepribadian termaksud banyak faktor yang di antaranya sulit berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespon dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya.
- e. Motivasi Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan,

memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan.

- f. Isu Emosional Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.
- g. Kemampuan Intelektual Kompetensi tergantung pada pemikiran. Kemampuan Intelektual Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Sudah tentu faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi ini.
- h. Budaya Organisasi Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan mempertimbangkan siapa di antara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang kompetensi.
 - 2) Sistem penghargaan mengkomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi.
 - 3) Praktik pengambilan keputusan mempengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, initiative, dan memotivasi orang lain.
 - 4) Filosofi organisasi-misi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan semua kompetensi.
 - 5) Filosofi organisasi-misi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan semua kompetensi.

- 6) Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengkomunikasikan pada pekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan.
- 7) Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung mempengaruhi kompetensi kepemimpinan.

2.3.4 Macam-macam Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Zwell sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2018) memberikan lima macam kompetensi yaitu:

- a. *Task Achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *Task achievement* ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, mempengaruhi inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
- b. *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan *relationship* meliputi kerjasama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antar pribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.
- c. *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berfikir, merasa, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.

- d. *Managerial* merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang. Kompetensi manajerial berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
- e. *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan *leadership* meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

2.3.5 Indikator Kompetensi SDM

Menurut Menurut Spencer & Spencer dalam Imelda dan Andini (2023) indikator kompetensi SDM diantaranya:

- a. Motif (*Motives*) adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan. Misalnya, orang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang memberi tantangan pada dirinya dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengharapkan feedback untuk memperbaiki dirinya.
- b. Watak (*Traits*) adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku dan bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya, percaya diri, kontrol diri, stres atau ketabahan.
- c. Konsep diri (*Self concept*) adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang atau sikap karyawan terhadap persepsi seorang terhadap perilaku dirinya. Sehingga karyawan akan melakukan evaluasi terhadap citranya tersebut.

- d. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- e. Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Misalnya, operator komputer adalah keterampilan yang dapat dipelajari serta dipraktekkan. Keahlian ini juga dapat dipelajari dengan mengikuti keterampilan komputer, dan akan meningkat lagi ketika keterampilan itu dipraktekkan. Pengembangan khusus yang berkaitan dengan kompetensi membawa dampak didalam lingkungan kerja dan kompetensi setiap karyawan.

2.4 Pendapatan Penjualan

2.4.1 Pengertian Pendapatan Penjualan

Menurut Sholihin dalam Ramadhan, A, Rahim et all (2023) Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sukiarno dalam Sari, E.N (2021) pendapatan adalah besarnya hasil penjualan barang dagangan yang diperoleh pedagang tiap bulan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan retribusi di ukur dalam satuan rupiah.

Menurut Case & Fair dalam Falah, W. A., & Hayati, B. (2025) pendapatan merupakan total semua upah, laba, bunga, sewa, gaji, dan pembayaran lainnya yang diterima oleh suatu rumah tangga pada suatu periode waktu tertentu

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah Hasil atau penerimaan yang diperoleh individu atau entitas dari aktivitas kerja,

usaha, atau pemanfaatan kompetensi dalam periode waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan), yang dapat berupa peningkatan atau penurunan aset sebagai akibat dari kegiatan produktif seperti bekerja, berinvestasi, berdagang, atau menyediakan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

2.4.2 Jenis Pendapatan

Menurut Kuswadi (2018) pendapatan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merujuk pada total pendapatan atau penerimaan sebelum dikurangi dengan pengeluaran atau potongan-potongan lainnya. Ini adalah jumlah pendapatan yang diterima sebelum ada pemotongan pajak, biaya produksi, atau pengeluaran lainnya.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan pendapatan setelah dikurangi dengan semua pengeluaran, potongan, dan pajak yang berlaku. Ini adalah jumlah yang tersisa setelah semua dedukasi dilakukan. Pendapatan bersih menggambarkan pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk digunakan atau disimpan setelah semua kewajiban dan pengeluaran terpenuhi.

2.4.3 Sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam Tutun Yulianti (2025), ada beberapa sumber pendapatan utama yang dapat menjadi basis penerimaan seseorang atau sebuah entitas, diantaranya:

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah sumber pendapatan yang paling umum dan diterima oleh sebagian besar individu. Gaji merujuk pada pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan dalam konteks

pekerjaan yang terikat oleh kontrak atau kesepakatan. Upah, mengacu pada pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan fisik yang bersifat kasual atau sementara.

b. Pendapatan dari Kekayaan

Pendapatan dari kekayaan mencakup pendapatan yang diperoleh melalui kepemilikan aset atau investasi tertentu. Ini termasuk pendapatan dari bunga bank, dividen saham, atau imbal hasil dari obligasi atau surat berharga lainnya. Pendapatan dari kekayaan juga dapat berasal dari penyewaan properti, seperti pendapatan dari sewa rumah atau tanah yang dimiliki. Pemilik usaha juga dapat menghasilkan pendapatan dari bisnis yang dimilikinya, yang sering kali dikaitkan dengan kepemilikan aset dan modal yang diinvestasikan.

c. Pendapatan dari Sumber Lain

Pendapatan dari sumber lain mencakup berbagai jenis pendapatan yang tidak secara khusus terkait dengan gaji dan upah, atau pendapatan dari kekayaan. Pendapatan dari sumber lain juga dapat meliputi komisi, hadiah, atau pendapatan dari kegiatan bisnis yang tidak terkait dengan kepemilikan aset tetap. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan barang atau jasa secara langsung, seperti hasil penjualan di pasar atau pendapatan dari jual beli online.

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penjualan

Menurut Swastha (2022) dalam beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM antara lain:

- a. Kondisi dan kerampilan pedagang, seorang pedagang dapat membujuk para pembeli untuk membeli barang dagangannya sekaligus mencapai penghasilan yang maksimal.

- b. Kondisi pasar, hal ini terkait dengan keadaan pasar, jenis pasar, sekelompok pembeli di pasar itu, tempat transaksi, frekuensi pembeli serta preferensi pembeli.
- c. Modal, dibutuhkan dalam berbagai jenis usaha untuk biaya operasional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka pendapatan akan meningkat. Untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar maka dibutuhkan modal yang besar juga.
- d. Kondisi organisasi usaha, kondisi usaha yang besar akan memiliki frekuensi penjualan yang tinggi dan keuntungan yang besar dibandingkan usaha yang lebih kecil.
- e. Faktor lain, seperti periklanan, kemasan produk dan jenis dagangan.

2.4.5 Indikator Pendapatan

Menurut Soediyono dalam Siswandari (2022) untuk mengetahui tingkat pendapatan dapat diukur menggunakan indikator yaitu:

- a. Pendapatan perusahaan harus memenuhi semua kewajiban dan menghasilkan keuntungan untuk mengembangkan usaha
- b. Pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus sesuai dengan kepuasan pemilik perusahaan.
- c. Pendapatan tersebut diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan
- d. Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan harus dapat membayar jasa dan pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Danang dalam Gojali (2023), beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu.
- b. Laba usaha, laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi.

Berdasarkan paparan di atas, maka indikator peningkatan pendapatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Soediyono dalam Siswandari (2022).

2.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disebut UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang ber skala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan merupakana anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha

kecil atau besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UKM, telah menetapkan kriteria UMKM berdasarkan Undang – Undang No. 20 tahun 2008.

Kriteria ini mencakup tiga klasifikasi berdasarkan skala bisnis :

a. Usaha Mikro (UM):

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil (UK):

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

c. Usaha Menengah (UM):

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Tabel 2. 1

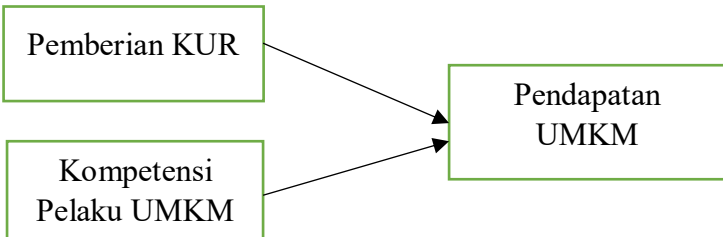
Hasil Penelitian Itsnaini Rahmah, dkk

Nama Peneliti	Itsaini Rahmah, M. Elfan Kaukab, Wiji Yuwono
Tahun dan Judul Jurnal	(2020) “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm”
Model	<pre> graph LR A[Modal (x1)] -- "H1 (+)" --> D[Tingkat Pendapatan (y)] B[Lokasi usaha (x2)] -- "H2 (+)" --> D C[Teknologi (x3)] -- "H3 (+)" --> D E[Peran Pemerintah (m)] -- "H4" --> A E -- "H5" --> B E -- "H6" --> C </pre>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan modal, lokasi usaha dan teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Sedangkan peran pemerintah dapat memoderasi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo namun tidak dapat memoderasi pengaruh lokasi usaha, dan teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo.

Populasi dan Sampe	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 60.592 UMKM berdasarkan data dari LKjIP Kabupaten Wonosobo, 2018. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus Slovin adalah 100, namun dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner kepada 130 pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo
Alat Analisis	SEM
Yang dirujuk dari penelitian ini	Peran Pemerintah dan Pendapatan

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Cecilia Lelly Kewo, dkk

Nama Peneliti	Cecilia Lelly Kewo, Melisa Elfira Akay
Tahun dan Judul Jurnal	(2024) “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Kompetensi Pelaku UMKM Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara”
Model	 <pre> graph LR A[Pemberian KUR] --> D[Pendapatan UMKM] B[Kompetensi Pelaku UMKM] --> D </pre>
Hasil Penelitian	Hasil pengujian melalui analisis regresi berganda, baik melalui uji F untuk uji simultan maupun melalui uji t untuk uji parsial untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat terbukti memberikan hasil yang signifikan. Nilai Fhitung pada uji simultan terbukti lebih besar dari Ftabel ($35,6 > 3,1950$), artinya faktor KUR dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap

	pendapatan pelaku UMKM. Secara parsial, nilai thitung masing-masing lebih besar dari ttabel; untuk X1 terhadap Y sebesar 2,943 > 2,0117), dan X2 terhadap Y sebesar 2,757 > 2,0117. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu pula berdasarkan angka koefisien determinan R Square sebesar 0,603, hal ini berarti faktor pendapatan UMKM sebesar 60,3% dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor pemberian KUR dan kompetensi pelaku UMKM. Baik pengujian secara parsial maupun simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pemberian KUR dan kompetensi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tombatu – Kabupaten Minahasa Tenggara.
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kecamatan Tombatu – Kabupaten Minahasa Tenggara. Teknik Sampling yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah <i>Teknik Purposive Sampling (Teknik Non Probability Sampling)</i> , yakni satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki, sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 50 pelaku UMKM, jadi $n = 50$.
Alat Analisis	SPSS
Yang dirujuk dari penelitian ini	Pemberian KUR, Kompetensi Pelaku UMKM dan Pendapatan Pelaku Usaha UMKM

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

Tabel 2. 3
Hasil Penelitian Aan Kurniyanta, dkk

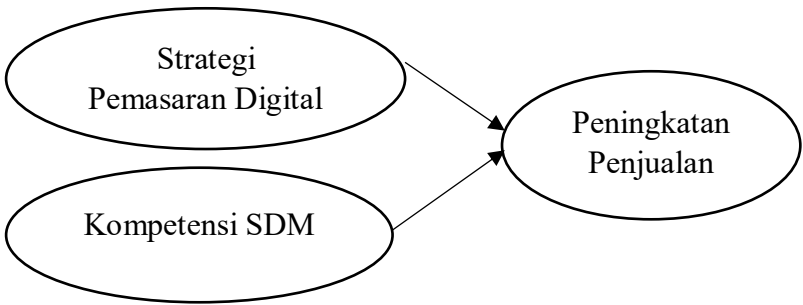
Nama Peneliti	Aan Kurniyanta, Ahmad roziq, R. Andi Sularso
Tahun dan Judul Jurnal	2018. Analisis Pengaruh Manajemen Aset, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Dengan Optimalisasi Aset Idle Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Kpkn1 Jember)
Model	<pre> graph LR X1([Manajemen Aset X1]) --> Z([Optimalisasi Aset IDLE Z]) X1 --> Y([Pendapatan Y]) X2([Sistem Pengendalian Internal Pemerintah X2]) --> Z X2 --> Y X3([Kompetensi SDM X3]) --> Z X3 --> Y Z --> Y </pre>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset, sistem pengendalian internal pemerintah, dan kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset idle. Manajemen aset dan optimalisasi aset idle tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan. Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hasil analisis kualitatif deskriptif menyimpulkan bahwa masih banyak satuan kerja yang belum</p>

	optimal dalam pengelolaan aset karena mengalami kendala dalam pemanfaatan asetnya
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja K/L di wilayah kerja KPKNL Jember sejumlah 210 satuan kerja. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 61 sampel
Alat Analisis	Aplikasi Smart PLS 3.0 & analisis deskriptif
Yang dirujuk dari penelitian ini	Kompetensi SDM dan Pendapatan

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

Tabel 2. 4

Hasil Penelitian Hestini, dkk

Nama Peneliti	Hestini, Elvin Bastian, Ewing Yuvisa Ibrani
Tahun dan Judul Jurnal	(2026) “Pengaruh Strategi Pemasaran Digital dan Kompetensi SDM terhadap Peningkatan Penjualan UMKM di Kabupaten Aceh Utara.”
Model	 <pre> graph LR A([Strategi Pemasaran Digital]) --> D([Peningkatan Penjualan]) B([Kompetensi SDM]) --> D </pre>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 3,214. Kompetensi SDM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM dengan

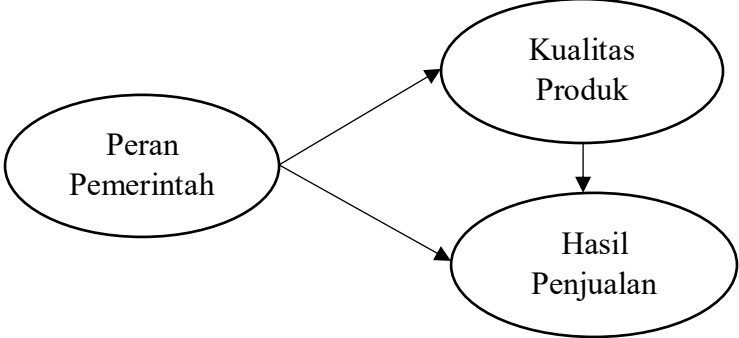
	<p>nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 2,487. Secara simultan, strategi pemasaran digital dan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 28,954. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,640 menunjukkan bahwa sebesar 64% variasi peningkatan penjualan UMKM dapat dijelaskan oleh strategi pemasaran digital dan kompetensi SDM, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.</p>
Populasi dan Sampel	81 Responden.
Alat Analisis	SPSS
Yang dirujuk dari penelitian ini	Kompetensi SDM dan Peningkatan Penjualan

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

Tabel 2. 5

Hasil Penelitian Imelda dan Ariska

Nama Peneliti	Imelda, Dewi Qomariah dan Ariska, Deputri Novta Ariska
Tahun dan Judul Jurnal	(2018) “Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Produk dan Hasil Penjualan Usaha Kecil Makanan di Tanjung Selor Kecamatan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.”

Model	 <pre> graph LR A([Peran Pemerintah]) --> B([Kualitas Produk]) A --> C([Hasil Penjualan]) B --> C </pre>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, namun tidak signifikan terhadap hasil penjualan. Sedangkan kualitas produk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil penjualan. Adapun hubungan tidak langsung antara peran pemerintah dan hasil penjualan melalui variabel perantara kualitas produk pengaruhnya tidak signifikan.
Populasi dan Sampel	Jumlah sampel penelitian adalah 102 responden.
Alat Analisis	Penelitian ini menggunakan alat analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)
Yang dirujuk dari penelitian ini	Peran Pemerintah dan Hasil Penjualan

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

2.7 Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Variabel Peran Pemerintah Terhadap Pendapatan UMKM

Peran pemerintah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM melalui fungsi sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator. Sebagai fasilitator, pemerintah terus menyediakan pelatihan-pelatihan, bantuan-bantuan modal, dan sarana produksi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas usaha, sehingga pendapatan atau omset penjualan juga akan semakin

meningkat sebagaimana dikemukakan oleh Gade Diva Nartin, N & Musin, Y (2022).

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Itsnaini Rahmah dkk. (2020) menyatakan bahwa bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah akan membantu dalam pengembangan usaha serta berperan penting dalam tahap produksi, pemasaran dan segala kegiatan operasional usaha tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dengan demikian, semakin optimal peran pemerintah, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H1: Peran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan UMKM

b. Hubungan variabel peran pemerintah terhadap kompetensi SDM

Peran pemerintah memiliki pengaruh dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM yaitu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menjalankan usaha secara efektif.

Gade Diva dalam Nartin, N & Musin, Y (2022) menyatakan bahwa pemerintah sebagai fasilitator memiliki peran dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha. Program-program tersebut, seperti pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Saat ini peneliti belum menemukan dasar teori yang menghubungkan antara variabel peran pemerintah terhadap kompetensi SDM. Namun yang terjadi di lapangan, pemerintah telah melakukan pelatihan pelatihan kepada para pelaku UMKM seperti pelatihan Bimtek Cara Produksi Pangan yang baik, Industri Rumah Tangga, pelatihan laporan pembukuan, pelatihan video promosi dan flash english, fotografi produk, dan digital marketing serta pelatihan produksi olahan. Peran pemerintah dalam hal ini adalah pemberian pelatihan/pembinaan secara tidak langsung dapat meningkatkan kometensi SDM yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan.

Dengan demikian peran pemerintah sebagai faktor yang berdiri sendiri (Independent Variable) dapat meningkatkan kompetensi SDM pelaku usaha mikro. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Peran Pemerintah Berpengaruh Secara Langsung terhadap Kompetensi SDM

c. Hubungan Variabel Kompetensi SDM Terhadap Pendapatan Penjualan

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM, karena mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola produksi, pemasaran, dan keuangan. Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang memengaruhi kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Sejalan dengan itu, Wibowo (2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja yang berdampak pada hasil usaha, termasuk pendapatan.

Dalam konteks UMKM, pelaku usaha dengan kompetensi tinggi akan lebih mampu menyusun strategi, meningkatkan kualitas produk, serta mengelola usaha secara efisien, sehingga mendorong peningkatan penjualan dan pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian Cecilia Lelly Kewo dan Melisa Elfira Akay (2024), serta Aan Kurniyanta dkk, serta Hestini dkk yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan atau penjualan UMKM.

Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi SDM pelaku UMKM, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini yaitu

H3: Kompetensi SDM berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Penjualan UMKM

d. Hubungan Variabel Peran Pemerintah Terhadap Pendapatan Penjualan Melalui Kompetensi SDM

Peran pemerintah dalam pengembangan usaha mikro tidak hanya memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan pendapatan penjualan, tetapi juga dapat memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha. Pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator berperan dalam menyediakan berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan, pendampingan, bantuan peralatan, serta akses permodalan. Program-program tersebut pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

Kompetensi SDM yang meningkat akan mendorong pelaku usaha untuk mampu mengelola usaha secara lebih efektif, mulai dari proses produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga pelayanan kepada konsumen. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan kualitas produk sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan penjualan.

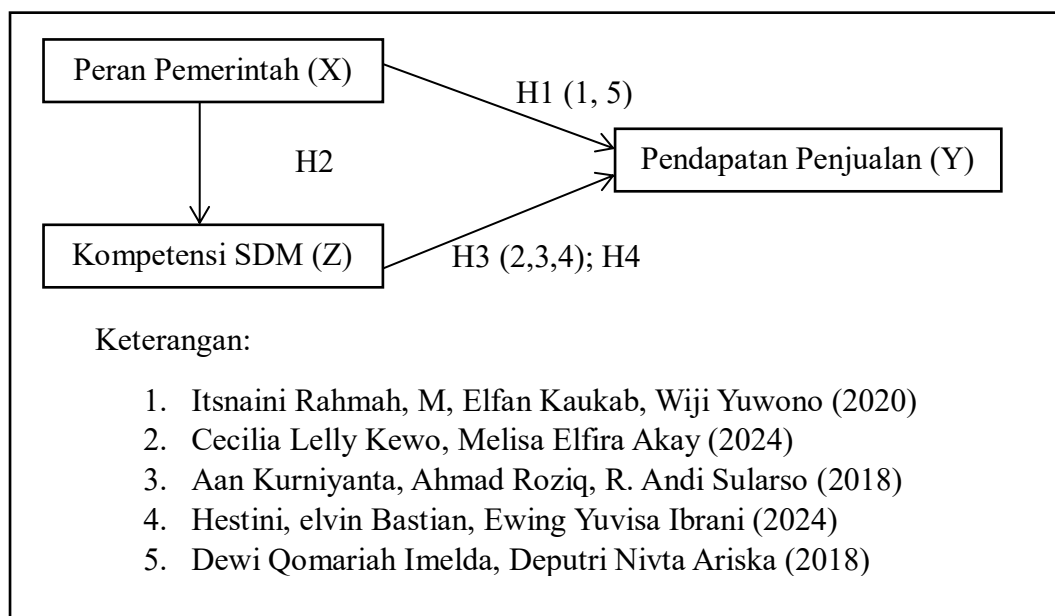
Dengan demikian, kompetensi SDM diduga menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara peran pemerintah dengan pendapatan penjualan. Artinya, semakin optimal peran pemerintah dalam memberikan pembinaan dan pemberdayaan, maka semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki pelaku usaha. Kompetensi SDM yang baik selanjutnya akan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sehingga pendapatan penjualan juga meningkat.

Meskipun masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji pengaruh tidak langsung peran pemerintah terhadap pendapatan penjualan melalui kompetensi SDM, hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif terhadap kompetensi SDM, sedangkan kompetensi SDM juga berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Oleh karena itu, secara teoritis dapat diduga bahwa kompetensi SDM berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara peran pemerintah dan pendapatan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Peran Pemerintah Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pendapatan Penjualan Melalui Variabel Intervening Kompetensi SDM Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bulungan.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian merupakan keterkaitan antara fenomena, teori, peneliti terdahulu, variabel yang diteliti, alat Analisa, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana teori-teori dan hipotesis yang menghubungkan antara variabel bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam kerangka berikut ini:



Sumber: Penelitian Awal (2026)

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Gambar kerangka pemikiran teoritis di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel: variabel Independent yaitu variabel peran pemerintah (X), variabel Intervening yaitu variabel kompetensi SDM (Z) dan variabel dependen yaitu variabel Peningkatan Pendapatan (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang dibangun dalam model penelitian.

Langkah-langkah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan penelitian awal untuk menyelidiki permasalahan yang ada pada objek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan studi pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya dan hasil penelitian empiris yang menjadi dasar untuk membangun model penelitian. Ini diikuti oleh observasi dan wawancara di tempat, pengumpulan data primer menggunakan survei yaitu tentang pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan kompetensi SDM sebagai variabel *intervening*. Dimana penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa pengaruhnya peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan kompetensi SDM sebagai variabel *intervening* di Kabupaten Bulungan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Bulungan khususnya kepada para pelaku usaha Mikro UMKM.

Adapun pelaksanaan penelitian skripsi ini direncanakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi Tahun 2026

Waktu

Sumber: Dirancang untuk penelitian ini (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan yang berjumlah 11.025 pelaku usaha, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah U. Mikro
1	Tanjung Selor	5777
2	Tanjung Palas	1843
3	Tanjung Palas Barat	385
4	Tanjung Palas Utara	369
5	Tanjung Palas Timur	836
6	Tanjung Palas Tengah	815
7	Sekatak	106
8	Peso	88
9	Peso Hilir	23
10	Bunyu	783
Total Usaha Mikro		11025

Sumber: Data Disperindagkop (2025)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 10%. Berdasarkan perhitungan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku usaha.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{11.025}{1 + 11.025(0,1)^2}$$

$$n = 99,1011 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Sampel keseluruhan adalah 100 pelaku usaha mikro karena populasi terdiri dari 10 kecamatan, maka sampel diambil dari setiap kecamatan harus proporsional sesuai dengan populasi berdasarkan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Sampel Strata} = \sum p_s \sum \times \sum s$$

Keterangan:

$\sum p_s$ = Jumlah Populasi Strata

$\sum p$ = Jumlah Populasi

$\sum s$ = Jumlah Sampel

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Usaha Mikro Per-Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Sampel Per-Kecamatan
1	Tanjung Selor	5777	52
2	Tanjung Palas	1843	17
3	Tanjung Palas Barat	385	3
4	Tanjung Palas Utara	369	3
5	Tanjung Palas Timur	836	8
6	Tanjung Palas Tengah	815	7
7	Sekatak	106	1
8	Peso	88	1
9	Peso Hilir	23	0
10	Bunyu	783	7
Total Usaha Mikro		11025	99

Sumber: Data Primer, diolah 2026

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian pada tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert 1-5, dimana setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran Likert

Skor	Keterangan	Singkatan
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Sugiyono 2022

- b. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.
- c. Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui bahwa mekanisme penelitian berjalan optimal, setiap variabel harus didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi fungsional variabel merupakan hasil pemetaan kerangka acuan konseptual yang dibangun menjadi konsep fungsional mulai dari variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran serta sumber referensi. Setelah definisi operasional dijelaskan dengan jelas, itu harus dimasukkan dalam tabel definisi operasional variabel untuk menjelaskan pemetaan.

Tabel 3. 5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Peran Pemerintah (X)	Peran pemerintah didefinisikan sebagai intervensi negara dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif, terutama bagi UMKM, melalui regulasi, fasilitasi, dan dukungan langsung untuk meningkatkan daya saing. Dalam konteks Indonesia, peran ini mencakup tanggung jawab pusat dan daerah untuk pemberdayaan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM yang diperkuat pasca-pandemi (Adellia Maharani et al., 2023).	1. Memberikan pelatihan/bantuan 2. Bantuan alat 3. Bantuan modal (Suwandi dalam Imelda & Ariska : 2019)
Kompetensi SDM (Z)	Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan	1. <i>Motives</i> 2. <i>Traith</i> 3. <i>Self concept</i> 4. <i>Knowladge</i> 5. <i>Skill</i> (Spencer & Spencer dalam Imelda dan Andini, 2023)

	tersebut. (Suwandi : 2016 dalam Prayogi et al : 2019)	
Peningkatan Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah besarnya hasil penjualan barang dagangan yang diperoleh pedagang tiap bulan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan retribusi diukur dalam satuan rupiah. (Sukiarno:2003 dalam Sari, E.N:2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Keuntungan 2. Kepuasan hati. 3. Hasil operasional 4. Mampu membalas jasa. (Soediyono : 2011 dalam Siswandari : 2022)

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2026)

3.6 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diberikan menjadi dua jenis, menurut Tontowi (2019) yaitu:

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lain-lain.

3.7 Instrumen penelitian

Menurut Tontowi (2019), Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis. Kesalahan menggunakan alat ukur akan berakibat kesalahan dalam menilai atau menginterpretasi sebuah fakta empiris. Alat ukur dalam penelitian manajemen seringkali bersifat kontigensi, yaitu sangat tergantung dari fenomena sosial yang terus berubah dan situasi dan kondisinya relatif bisa berbeda-beda di setiap tempat penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya (Tontowi, 2019).

Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi *Pearson*. Apabila nilai korelasi *Pearson* antara item dengan total item di atas 0,30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. (Tontowi, 2019).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak *reliabel*, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang biasa. Suatu alat ukur yang dinilai *reliabel* jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisa Korelasi Pearson dan *Alpha Cronbach*. Apabila nilai Korelasi Pearson antara item dengan total item diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut valid. Jika mulai Koefisien *Alpha Crobach* diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebut *reliable* (Tontowi, 2019).

3.8 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tantowi, 2019).

Analisis statistik *inferensial* memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang

diperoleh. Metode statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, Pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga Metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM. (Tontowi, 2019).

Pada pembahasan ini menggunakan analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut. Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural. Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable (latent variable)*, yaitu variabel tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Akan tetapi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat dilakukan teknik yang identik dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam model pengukuran.

Model persamaan struktural, *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator, Ferdinand dalam Tontowi (2019).

Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarkan, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan Program AMOS 23 dan SPSS 23. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen.

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural, Hair dalam Tontowi (2019) sebagai berikut :

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah *confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), tetapi *Structural Equation Modeling* (SEM) tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

b. Pengembangan Diagram alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran. persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari (Tontowi, 2019):

- a. Persamaan struktural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut ini:

$\text{variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$
--

- b. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk. Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y = g X + z$$

$$Y1 = g1 X1 + z1$$

$$Y2 = g2 X1 + z2$$

Keterangan:

γ (Gama) = Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ϵ (Zeta) = galat model

- c. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2019).

- 1) X^2 -*Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
- 2) RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair dalam Tontowi, 2019). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.
- 3) GFI (*Goodness of Fit Index*), adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1.0 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah '*better fit*'.
- 4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

- 5) CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik chi-square, χ^2 dibagi DFnya disebut χ^2 relatif. Bila nilai χ^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- 6) TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah base line model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
- 7) CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi (Arbuckle dalam Tontowi, 2019). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel ini:

Tabel 3. 6
Kriteria Goodness of Fit

Goodness of Fit index	Cut-of value
Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand dalam Tontowi (2019)

3.9 Pengujian Asumsi Model *Structural Equation Modeling* (SEM)

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut (Tontowi, 2019):

- a. Asumsi linearitas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software* SPSS). Pengujian asumsi linearitas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan *software* SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linear < 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi.
- b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut:
 - 1) *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 - 2) *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
 - 3) *Outlier* muncul karena adanya suatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu
 - 4) *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak

lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalanobis distance*.

- c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabel latent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.10 Pengujian Model Stuktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading* faktor. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap *regression weight* atau *loading* faktor atau koefisien model (Tontowi, 2019). Pengujian ini dilakukan terhadap

- a. Hipotesis mengenai *measurement* model:

Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel *latent* berdasarkan variabel *manifest* (berkaitan dengan validitas instrumen).

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan)

- b. Hipotesis mengenai Stuctural model:

- 1) Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

- 2) Parameter Gama (g), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang diuji :

$H_0 : g_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : g_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand dalam Tontowi (2019) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p , dimana jika $p < 0.05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0.05$ menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Bulungan, usaha mikro terus mengalami perkembangan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga.

Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta belum optimalnya pembinaan dan dukungan pemerintah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh peran pemerintah dan kompetensi terhadap peningkatan pendapatan UMKM khususnya usaha mikro di Kabupaten Bulungan.



Sumber: Data Primer 2026

Gambar 4. 1
Usaha Mikro

Tabel 4. 1
Jenis Usaha Mikro di Kabupaten Bulungan

No	Kecamatan	Sektor Usaha				Jmlh
		Industri	Jasa	Kuliner	Perdagangan	
1.	Tanjung Selor	526	660	1523	3068	5777
2.	Tanjung Palas	359	174	343	967	1843
3.	Tanjung Palas Tengah	118	76	225	396	815
4.	Tanjung Palas Timur	78	83	243	432	836
5.	Tanjung Palas Utara	60	33	140	136	369
6.	Tanjung Palas Barat	67	28	100	190	385
7.	Sekatak	8	4	34	60	106
8.	Bunyu	74	76	280	353	783
9.	Peso	11	12	13	52	88
10.	Peso Hilir	1	1	8	13	23
TOTAL		1.302	1.147	2.909	5.667	11.025

Sumber: Disperindagkop, 2025

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM. Pada tahun 2025 jumlah usaha mikro di Kabupaten Bulungan ini berjumlah 11.508. yang terdiri dari Kecamatan Tanjung Selor jumlah seluruhnya 5.777, Kecamatan Tanjung Palas sebanyak 1.843, Kecamatan Tanjung Palas Tengah sebanyak 815, Kecamatan Tanjung Palas Timur sebanyak 836, Kecamatan Tanjung Palas Barat sebanyak 385, Kecamatan Sekatak sebanyak 106, Kecamatan Bunyu sebanyak 783, Kecamatan Peso sebanyak 88, dan Kecamatan Peso Hilir sebanyak 23.

Jenis usaha terbanyak berada pada jenis usaha perdagangan dan kuliner, sedangkan jenis usaha paling sedikit adalah usaha di bidang jasa. Adapun bidang usaha yang dijalani oleh pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan seperti sembako, kue basah, gorengan, warung makan, florist, laundry, depo air, catering, budidaya madu, warung sayur, bengkel, dan lain-lain.

Berdasarkan data usaha mikro tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro di kabupaten bulungan yang berjumlah 11.025 pelaku usaha. dari populasi tersebut, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 100 pelaku usaha mikro. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada 100 pelaku usaha mikro di kabupaten bulungan untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan penjualan UMKM dengan variabel intervening komtensi sumber daya manusia (SDM) para pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan.

4.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku usaha mikro yang telah memiliki izin usaha dan aktif menjalankan usahanya. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian dengan kuesioner. Dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha dan lama usaha.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteritik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Jumlah/Total	100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan, responden yang paling dominan adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 orang atau 65%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang atau 35%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteritik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
17 -20 tahun	9	9%
21-25 tahun	15	15%
26-30 tahun	14	14%
31-35 tahun	23	23%
36-40 tahun	17	17%
>40 Tahun	22	22%
Jumlah/Total	100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan, usia responden terbanyak adalah responden berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 23%, kemudian terbanyak kedua adalah responden berusia > 40 tahun sebanyak 22 orang atau 22%. Sedangkan usia responden paling sedikit adalah responden berusia 36-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 9%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	11	11%
SMP/Sederajat	9	9%
SMA/Sederajat	48	48%
D3	5	5%
S1	19	19%
Lainnya	8	8%
Jumlah/Total	100	100%

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan, pendidikan terakhir terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat yaitu sebanyak 48 orang atau 48%, kemudian diikuti terbanyak kedua adalah responden dengan pendidikan S1

yaitu sebanyak 19 orang atau 19%. Sedangkan pendidikan responden paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 5 orang atau 5%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Industri	14	14%
Jasa	3	3%
Kuliner	58	58%
Perdagangan	25	25%
Jumlah/Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan, jenis usaha responden terbanyak adalah jenis usaha dibidang kuliner yaitu sebanyak 58 orang atau 58%, kemudian jenis usaha terbanyak kedua adalah jenis usaha perdagangan yaitu sebanyak 25 orang atau 25%. Sedangkan jenis usaha paling sedikit adalah jenis usaha dibidang jasa sebanyak 3 orang atau 3%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner, gambaran karakteristik responden berdasarkan lama berdirinya usaha dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

Lama Berdirinya Usaha	Jumlah	Persentase
1 tahun	9	9%
2 tahun	16	16%
3 tahun	15	15%
4 tahun	15	15%
5 tahun	14	14%
6 tahun	4	4%
7 tahun	9	9%
8 tahun	1	1%
9 tahun	3	3%
10 tahun	4	4%
11 tahun	3	3%
12 tahun	2	2%
13 tahun	2	2%
15 tahun	11	11%
20 tahun	1	1%
Jumlah/Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah 2026

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan, lama berdirinya usaha responden terbanyak adalah 2 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 16%, lama berdirinya usaha terbanyak kedua adalah 3 dan 4 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 15%. Sedangkan lama berdirinya usaha paling sedikit adalah 8 tahun dan 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 1%.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji insrtumen penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas pada penyebaran instrumen penelitian diperoleh 100 kuesioner yang terisi dan rekap hasil pengujian validitas dan reliabel di sajikan secara lengkap pada lampiran 3.

4.3.1. Uji Validitas

Hasil pengujiam validitas instrumen variabel peran pemerintah (X) disajikan seperti Tabel 4.7. berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	Keterangan
Peran Pemerintah (X)	X1	0,743	Valid
	X2	0,729	Valid
	X3	0,758	Valid
Kompetensi SDM (Z)	Z1	0,574	Valid
	Z2	0,618	Valid
	Z3	0,478	Valid
	Z4	0,647	Valid
	Z5	0,344	Valid
Pendapatan Penjualan (Y)	Y1	0,648	Valid
	Y2	0,540	Valid
	Y3	0,495	Valid
	Y4	0,668	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel peran pemerintah (X) yang diukur oleh tiga indikator yaitu pelatihan/pembinaan, bantuan alat dan bantuan modal memiliki nilai korelasi masing-masing sebesar 0,743; 0,729; dan 0,758. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih besar dari 0,30, sehingga seluruh item pernyataan pada variabel peran pemerintah (X) dinyatakan valid. Pada variabel kompetensi SDM

(Z) yang diukur oleh lima indikator yaitu motif, watak, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan memiliki nilai korelasi masing-masing sebesar 0,574; 0,618; 0,478; 0,647; dan 0,344. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi SDM (Z) dinyatakan valid. Demikian juga pada variabel Pendapatan Penjualan (Y) yang diukur oleh empat indikator yaitu memberi keuntungan, kepuasan pemilik, hasil operasional dan mampu membalas jasa memiliki nilai korelasi masing-masing sebesar 0,648; 0,540; 0,495; dan 0,668. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan penjualan (Y) dinyatakan valid.

Dari hasil uji instrumen diatas menunjukkan seluruh instrumen pada ketiga variabel penelitian yaitu peran pemerintah (X), kompetensi SDM (Z) dan pendapatan penjualan (Y) dinyatakan valid, artinya semua instrumen telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam analisis data lebih lanjut.

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji dengan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika koefisien *Alpha Cronbach* diatas 0,60 mengindikasikan instrumen reliabel. Sebaliknya jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* dibawah 0,60 mengindikasikan instrumen tidak reliabel (Tontowi, 2019).

Hasil Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 23. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket
Peran Pemerintah (X)	3 item	0,865	Reliabel
Kompetensi SDM (Z)	5 item	0,760	Reliabel
Pendapatan Penjualan (Y)	4 item	0,781	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 yaitu berkisar antara 0,760 – 0,865. Maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel artinya semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan andal atau dapat dipercaya.

4.4. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan *instrumen* kuesioner dengan pernyataan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu : sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5). Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel peran pemerintah (X), kompetensi SDM (Z), dan pendapatan penjualan (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Kriteria rata-rata hasil penilaian responden adalah sebagai berikut (Tontowi, 2019):

Tabel 4. 9

Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
0,1 – 1,0	Sangat Buruk
1,1 – 2,0	Buruk
2,1 – 3,0	Cukup
3,1 – 4,0	Baik
4,1 – 5,0	Sangat Baik

Sumber: Tontowi (2019)

4.4.1 Deskripsi Variabel Peran Pemerintah (X)

Pada variabel peran pemerintah (X) terdapat tiga indikator yaitu pelatihan/pembinaan (X1), bantuan alat (X2) dan bantuan modal (X3). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10

Variabel Peran Pemerintah

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	X.1 = Pelatihan/pembinaan	2	11	21	38	28	3,790
		2%	11%	21%	38%	28%	
2	X.2 = Bantuan alat	1	10	26	36	27	3,780
		1%	10%	26%	36%	27%	
3	X.3 = Bantuan modal	1	16	17	40	26	3,740
		2%	16%	17%	40%	26%	
Rata-rata Skor Jawaban Responden							3,77

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama tentang pelatihan/pembinaan (X1) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 38 responden atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya

memberikan respon setuju pada pernyataan pelatihan/pembinaan dari pemerintah bermanfaat bagi usaha.

Pada indikator kedua tentang bantuan alat (X2) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 36 responden atau 36%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bantuan dari pemerintah (alat) sangat bermanfaat bagi usaha.

Pada indikator ketiga tentang bantuan modal (X3) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 40 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bantuan dari pemerintah (modal) sangat bermanfaat dalam menjalankan usaha.

Apabila dilihat dari rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator, hasilnya berkisar antara 3,1 - 4,0 yang berkualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap peran pemerintah pada kriteria baik, rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa peran pemerintah dalam pandangan responden adalah baik yaitu sebesar 3,77.

4.4.2 Deskripsi Variabel Kompetensi SDM (Z)

Pada variabel kompetensi SDM (Z) terdapat lima indikator yaitu motif (Z1), watak (Z2), konsep diri (Z3), pengetahuan (Z4), dan keterampilan (Z5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11
Variabel Kompetensi SDM (Z)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Z.1 = Motif	1	8	23	45	23	3,810
		1%	8%	23%	45%	23%	
2	Z.2 = Watak	3	8	19	46	24	3,800
		3%	8%	19%	46%	24%	
3	Z.3 = Konsep diri	3	9	25	38	25	3,730
		3%	9%	25%	38%	25%	
4	Z4 = Pengetahuan	2	8	29	34	27	3,760
		2%	8%	29%	34%	27%	
5	Z5 = Keterampilan	1	17	35	29	18	3,460
		1%	17%	35%	29%	18%	
Rata-rata Skor Jawaban Responden							3,71

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama tentang motif (Z1) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 45 responden atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri.

Pada indikator kedua tentang watak (Z2) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 46 responden atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan.

Pada indikator ketiga tentang konsep diri (Z3) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 38 responden atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada indikator keempat tentang pengetahuan (Z4) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 34 responden atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan memahami penggunaan teknologi dalam pekerjaan.

Pada indikator kelima tentang keterampilan (Z5) didominasi oleh jawaban netral dengan jumlah 35 responden atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon netral pada pernyataan mampu menggunakan teknologi/software yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Apabila dilihat dari rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator, hasilnya berkisar antara 3,1 - 4,0 yang berkualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap kompetensi SDM pada kriteria baik, rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa kompetensi SDM dalam pandangan responden adalah baik yaitu sebesar 3,71.

4.4.3 Variabel Pendapatan Penjualan

Pada variabel pendapatan penjualan terdapat empat indikator yaitu keuntungan (Y1), kepuasan pemilik (Y2), hasil operasional (Y3) dan mampu balas jasa (4). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. 12
Variabel Pendapatan Penjualan

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Y.1 = Keuntungan	2	8	26	41	23	3,750
		2%	8%	26%	41%	23%	
2	Y.2 = Kepuasan pemilik	1	9	27	40	23	3,750
		1%	9%	27%	40%	23%	
3	Y.3 = Hasil Operasional	0	8	20	42	30	3,940
		0%	8%	20%	42%	30%	
4	Y4 = Mampu balas jasa	1	10	23	48	18	3,720
		1%	10%	23%	48%	18%	
Rata-rata Skor Jawaban Responden							3,79

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama tentang keuntungan (Y1) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 41 responden atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan pendapatan dapat digunakan untuk investasi.

Pada indikator kedua tentang kepuasan pemilik (Y2) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 40 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Pada indikator ketiga tentang hasil operasional (Y3) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 42 responden atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan pendapatan berasal dari hasil operasional usaha.

Pada indikator keempat tentang mampu balas jasa (Y4) didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 48 responden atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan pendapatan mampu membalas jasa dan pekerjaan.

Apabila dilihat dari rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator, hasilnya berkisar antara 3,1 - 4,0 yang berkualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap pendapatan penjualan pada kriteria baik, rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa pendapatan penjualan dalam pandangan responden adalah baik yaitu sebesar 3,79.

4.5. Hasil Pengujian Analisis SEM

Terdapat beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam SEM yaitu normalitas, *outlier*, dan linearitas.

4.5.1. Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan software AMOS 23 pada lampiran 4. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 6,883 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 25,232. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $6,883 < 25,232$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi dan data terbukti normal.

4.5.2. Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuesioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outlier multivariate* dilakukan menggunakan kriteria *mahalanobis* pada

tingkat $P < 0.001$. *Mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya parameter dalam model yang digunakan yaitu = 100 dimana dari tabel statistic diperoleh $\chi^2_{100} = 86,062.792$. Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik observasi $> 86,062$ dikatakan bahwa titik observasi itu adalah *outlier*. Sedangkan jika Md dari titik observasi $< 86,062.792$ maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu outlier.

Dari tabel *Mahalanobis distance* (Lampiran 4) dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 50 dengan nilai Md = 28,263, jika dibandingkan dengan nilai $\chi^2_{100} = 86,062.792$ maka nilai Md titik ke-50 $< 86,062.792$ maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan outlier. Tidak ada jawaban responden yang dapat merusak data.

4.5.3. Linieritas

Pengujian asumsi linearitas dilakukan dengan metode *curve fit*, dihitung dengan bantuan software SPSS. Hasil linearitas disajikan lengkap pada Lampiran 3. Rujukan yang digunakan adalah prinsip parsimony, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan berarti model dikatakan linear. Atau jika nilai sig model linear $< 0,05$ maka asumsi linearitas terpenuhi (Tontowi, 2019).

Hasil pengujian linearitas hubungan antar variable disajikan secara ringkas pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4. 13
Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Hubungan Antar Variabel	Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keterangan
Peran Pemerintah (X) → Pendapatan (Y)	.000	$\leq 0,05$	Linear
Peran Pemerintah (X) → Kompetensi SDM (Z)	.000	$\leq 0,05$	Linear
Kompetensi SDM (Z) → Pendapatan (Y)	.000	$\leq 0,05$	Linear

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 3)

Dari tabel 4.13 diatas terlihat bahwa semua model yang terbentuk linier dan signifikan sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

4.6. Goodness of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan fit jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis SEM pada lampiran 4, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empirik, diberikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4. 14
Hasil Pengukuran Goodness of Fit Model

Kriteria	Cut – of Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	$\geq 0,05$	59,296	Model Baik
P-Value	≥ 0.05	0,149	Model Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1,210	Model Baik
GFI	≥ 0.90	0,913	Model Baik
AGFI	≥ 0.90	0,862	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0,970	Model Baik
CFI	≥ 0.95	0,978	Model Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,046	Model Baik

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian *goodness of fit* menunjukkan bahwa dari delapan kriteria yang digunakan, tujuh kriteria terpenuhi dengan baik (Model Fit) dan satu kriteria yaitu AGFI berada pada nilai 0,862 yang tergolong *marginal* (mendekati nilai *cut-off* 0,90). Pada penelitian ini terdapat tujuh kriteria yang bermodel baik, oleh karena itu model SEM pada penelitian ini cocok dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilakukan interpretasi guna pembahasan lebih lanjut.

4.7. Model Pengukuran CFA

Menurut Tontowi (2019), Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor* (*standardize coefficient*) pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Berdasarkan uraian diatas dan hasil pengujian peran pemerintah (X), kompetensi SDM (Z) dan pendapatan penjualan (Y) secara keseluruhan disajikan pada lampiran 5.

4.7.1. Pengujian *Measurement Model* Variabel Peran Pemerintah (X)

Variabel peran pemerintah (X) diukur oleh tiga indikator. Berikut disajikan hasil *measure model* pada peran pemerintah sebagaimana tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4. 15

Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Peran Pemerintah (X)

Indikator	<i>Standardize</i>	P-value	Keterangan
X.1 Pelatihan	0,834	***	Signifikan
X.2 Bantuan Alat	0,814	***	Signifikan
X.3 Bantuan Modal	0,829	***	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 4)

Dari tabel diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel peran pemerintah (X) diukur oleh tiga indikator yaitu pelatihan/pembinaan (X1), bantuan alat (X2), bantuan modal (X3).

Dari tiga indikator tersebut signifikan mengukur peran pemerintah (X), karena nilai *P-Value* $< 0,05$. Dari nilai *Standardize outlier loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator pelatihan/pembinaan (X1) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* bernilai sebesar 0,83 dan nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur peran pemerintah. Mengingat koefisien *Standardize* yang bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi *standardize* yang diberikan pelatihan/pembinaan (X1) maka hasil pengukuran variabel peran pemerintah juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel peran pemerintah.

4.7.2. Pengujian *Measurement Model* Variabel Kompetensi SDM (Z)

Variabel kompetensi SDM (Z) diukur oleh lima indikator. Berikut disajikan hasil *measure model* sebagaimana tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4. 16

Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Kompetensi SDM (Z)

Indikator	<i>Standardize</i>	P-value	Keterangan
Z.1 Motif	0,744	***	Signifikan
Z.2 Watak	0,719	***	Signifikan
Z.3 Konsep Diri	0,550	0,001	Signifikan
Z.4 Pengetahuan	0,714	***	Signifikan
Z.5 Keterampilan	0,410	***	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 4)

Dari tabel diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel kompetensi SDM (Z) diukur oleh lima indikator yaitu motif (Z1), watak (Z2), konsep diri (Z3), pengetahuan (Z4), keterampilan (Z5).

Dari lima indikator tersebut signifikan mengukur kompetensi SDM (Z), karena nilai *P-Value* < 0,05. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator motif (Z1) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* bernilai sebesar 0,744 dan nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur kompetensi SDM. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *standardize* yang diberikan motif (Z1) maka hasil pengukuran variabel Kompetensi SDM juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel kompetensi SDM.

4.7.3. Pengujian *Measurement Model* Variabel Pendapatan Penjualan(Y)

Variabel pendapatan penjualan (Y) diukur oleh empat indikator. Berikut disajikan hasil *measure model* sebagaimana tabel 4.17 dibawah ini

Tabel 4. 17

Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Variabel Pendapatan Penjualan (Y)

Indikator	<i>Standardize</i>	P-value	Keterangan
Y.1 Keuntungan	0,797	***	Signifikan
Y.2 Kepuasan pemilik	0,611	***	Signifikan
Y.3 Hasil Operasional	0,558	***	Signifikan
Y.4 Mampu Balas Jasa	0,800	***	Signifikan

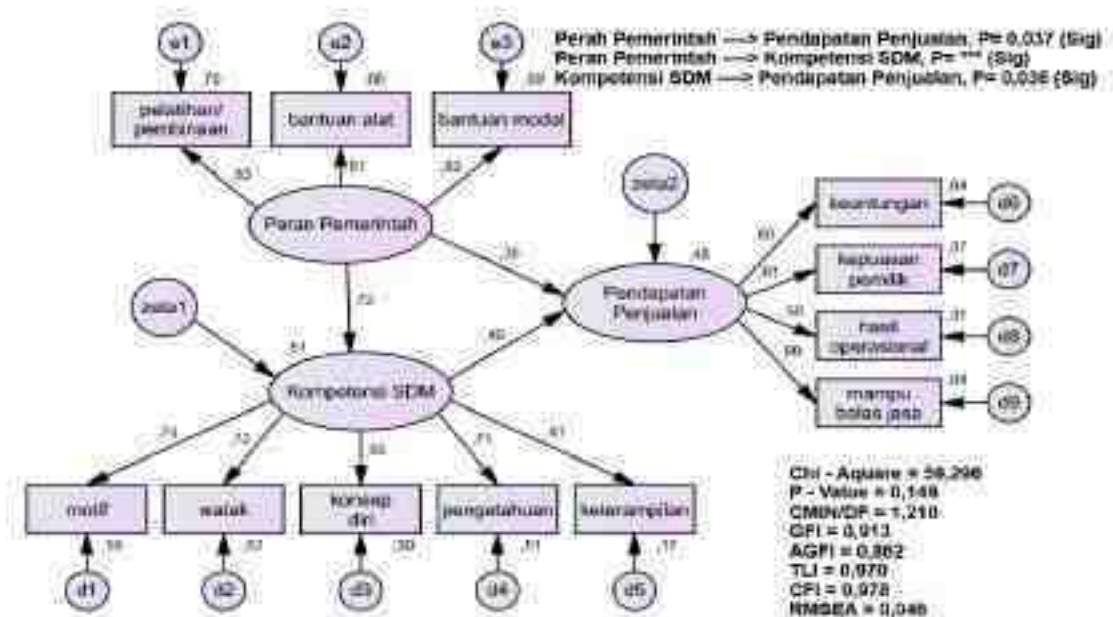
Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 4)

Dari tabel diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel pendapatan penjualan (Y) diukur oleh empat indikator yaitu keuntungan (Y1), kepuasan pemilik (Y2), hasil operasional (Y3), mampu balas jasa (Y4).

Dari empat indikator tersebut signifikan mengukur kompetensi SDM (Z), karena nilai *P-Value* $< 0,05$. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada indikator mampu balas jasa (Y4) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* bernilai sebesar 0,800 dan nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur pendapatan penjualan. Mengingat koefisien *Standardize* yang bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *standardize* yang diberikan balas jasa (Y4) maka hasil pengukuran variabel pendapatan penjualan juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel pendapatan penjualan.

4.8. Model Struktural

Dalam model structural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variable (pengaruh langsung). Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variable penelitian sebagai berikut:



Sumber: hasil olah data 2026 (Lampiran 5)

Gambar 4. 2

Hasil Pengukuran Model SEM

Berikut disajikan hasil pengujian antar variabel penelitian sebagaimana Tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4. 18

Hasil Analisis Jalur Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan
Peran Pemerintah (X) $\rightarrow$ Pendapatan (Y)	0,35	0,037	Signifikan
Peran Pemerintah (X) $\rightarrow$ Kompetensi SDM (Z)	0,72	***	Signifikan
Kompetensi SDM (Z) $\rightarrow$ Pendapatan (Y)	0,40	0,036	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah 2026 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut:

- a. Peran pemerintah berpengaruh positif terhadap pendapatan penjualan. Hal ini terlihat dari P-Value sebesar $0,037 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien 0,35. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat peran pemerintah maka semakin meningkat pula pendapatan penjualan UMKM.
- b. Peran pemerintah berpengaruh positif terhadap kompetensi SDM. Hal ini terlihat dari P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien 0,72. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat peran pemerintah maka semakin meningkat pula kompetensi SDM pelaku usaha mikro.
- c. Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pendapatan penjualan. Hal ini terlihat dari P-Value sebesar $0,036 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien 0,40. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat kompetensi SDM maka semakin meningkat pula pendapatan penjualan UMKM.

Selain pengujian langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian dua pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung dikatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

Tabel 4. 19

Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	$X \rightarrow Z = 0,72$	$Z \rightarrow Y = 0,40$	0,28	Signifikan

Sumber: data primer diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian analisis jalur yaitu pengaruh tidak langsung antara peran pemerintah (X) terhadap pendapatan penjualan (Y) melalui kompetensi SDM (Z), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,28. Karena pengaruh langsung (peran pemerintah ke kompetensi SDM, dan kompetensi SDM ke pendapatan penjualan) signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara peran pemerintah terhadap pendapatan penjualan melalui kompetensi SDM. Artinya semakin meningkat peran pemerintah maka akan meningkatkan juga pendapatan penjualan melalui kompetensi SDM.

4.9. Pengujian Hipotesis

4.9.1. Pengaruh Peran Pemerintah (X) Terhadap Pendapatan Penjualan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara peran pemerintah (X) dengan pendapatan penjualan (Y) adalah sebesar 0,35 dengan nilai p-value sebesar $0,037 < 0,05$ mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya semakin meningkat peran pemerintah maka akan semakin meningkat pendapatan penjualan UMKM mikro di Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu peran pemerintah (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan (Y) diterima.

4.9.2. Pengaruh Peran Pemerintah (X) Terhadap Kompetensi SDM (Z)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara peran pemerintah (X) dengan kompetensi SDM (Z) adalah sebesar 0,72 dengan nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi SDM. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya semakin peran pemerintah ditingkatkan maka akan semakin meningkat kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu peran pemerintah (X) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi SDM (Z) diterima.

4.9.3. Pengaruh Kompetensi SDM (Z) Terhadap Pendapatan Penjualan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara kompetensi SDM (Z) adalah sebesar 0,40 dengan nilai P-Value sebesar $0,036 < 0,05$ mengindikasikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya semakin meningkat kompetensi SDM pelaku usaha mikro maka akan semakin meningkat pendapatannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu Kompetensi SDM (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan (Y) diterima.

4.9.4. Pengaruh Peran Pemerintah (X) Terhadap Pendapatan Penjualan (Y) Melalui Kompetensi SDM (Z)

Berdasarkan analisis pengaruh tidak langsung antara peran pemerintah (X) terhadap pendapatan penjualan (Y) melalui kompetensi SDM (Z), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,28. Karena pengaruh langsung (peran pemerintah ke kompetensi SDM, dan kompetensi SDM ke pendapatan penjualan) keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara peran pemerintah terhadap pendapatan penjualan melalui kompetensi SDM. Artinya, semakin baik peran pemerintah dalam memberikan pelatihan, pembinaan, bantuan peralatan, maupun bantuan modal, maka akan meningkatkan pendapatan penjualan, melalui kompetensi SDM Pelaku usaha yang juga akan berkembang atau meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu peran pemerintah (X) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan penjualan (Y) melalui variabel intervening kompetensi SDM (Z) diterima.

4.10. Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini akan menjawab dan menguraikan hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pembahasan pada penelitian ini akan di jelaskan secara rinci apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Analisis perhitungan data ini menggunakan SEM berdasarkan Program Amos 23 dan SPSS 23.

4.10.1. Semakin Tinggi Peran Pemerintah, Maka Akan Semakin Tinggi Pendapatan Penjualan

Dari hasil koefisien hubungan antara peran pemerintah dengan pendapatan penjualan adalah sebesar 0,35 dengan P-Value $0,037 < 0,05$ mengindikasikan bahwa hubungan antara peran pemerintah (X) dengan pendapatan penjualan (Y) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin peran pemerintah ditingkatkan dengan sering memberikan pelatihan/pembinaan, memberikan bantuan alat dan bantuan modal akan memberikan dampak pada peningkatan pendapatan penjualan UMKM.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa peran pemerintah diukur oleh tiga indikator yaitu: pelatihan/pembinaan, bantuan alat dan bantuan modal. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah pelatihan/pembinaan adalah yang paling utama sebagai pengukur pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai peran pemerintah utamanya akan dilihat pada pelatihan/pembinaan yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pendapatan penjualan diukur oleh empat indikator yaitu: keuntungan, kepuasan pemilik, hasil operasional, dan mampu balas jasa. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah indikator mampu balas jasa sebagai pengukur pendapatan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan penjualan UMKM utamanya akan dilihat dari indikator mampu balas jasa.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik peran pemerintah akan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya pendapatan penjualan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada peran pemerintah yang

utamanya terlihat dari indikator pelatihan/pembinaan, akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan penjualan UMKM yang akan di capai yang utamanya terlihat pada indikator mampu balas jasa. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan penelitian dari Itsnaini Rahmah, dkk dan Imelda & Ariska yang menyatakan bahwa terdapat hubungan korelasional antara peran pemerintah dengan pendapatan penjualan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Bulungan melalui berbagai instansi, seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, PLUT, Dinas Kesehatan, dan Dinas perikanan dan kelautan, serta Baznas. telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan UMKM. Program tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan digital marketing, pelatihan pengemasan produk, pendampingan usaha, bantuan peralatan produksi, bantuan modal usaha, serta fasilitasi promosi produk melalui pameran dan bazar. Berbagai bentuk dukungan tersebut diberikan sebagai upaya agar pelaku usaha mikro mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM merasakan manfaat dari program-program tersebut, terutama pelatihan dan bantuan modal. Pelatihan memberikan tambahan pengetahuan mengenai cara mengelola usaha dengan lebih baik, menentukan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi pasar, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Sementara itu, bantuan modal membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih banyak, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas skala usahanya. Kondisi

tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah pelanggan dan volume penjualan yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa manfaat program pemerintah belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha mikro. Sebagian pelaku usaha masih mengaku belum pernah mengikuti pelatihan, belum memperoleh bantuan alat ataupun bantuan modal, serta belum mendapatkan informasi mengenai program-program yang diselenggarakan pemerintah. Selain itu, terdapat pula pelaku usaha yang telah memperoleh pelatihan namun belum mampu menerapkan seluruh materi yang diberikan dalam kegiatan usahanya. Perbedaan tingkat partisipasi dan kemampuan dalam memanfaatkan program pemerintah tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan yang diperoleh masing-masing pelaku UMKM tidak sama.

Secara keseluruhan, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peran pemerintah memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan penjualan UMKM khususnya usaha mikro di Kabupaten Bulungan. Semakin baik kualitas pelatihan, semakin luas pendampingan, semakin tepat sasaran bantuan modal dan bantuan alat yang diberikan pemerintah, maka semakin besar peluang pelaku usaha mikro untuk meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta meningkatkan pendapatan penjualan usahanya. Temuan ini memperkuat hasil analisis SEM yang menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM.

4.10.2. Semakin Tinggi Peran Pemerintah, Maka Akan Semakin Tinggi Kompetensi SDM

Dari hasil koefisien hubungan antara peran pemerintah dengan kompetensi SDM adalah sebesar 0,72 dengan P-Value $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa hubungan antara peran pemerintah (X) dengan kompetensi SDM (Z) berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien ini merupakan yang tertinggi di antara ketiga hubungan yang di uji dalam penelitian ini. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya semakin optimal peran pemerintah maka akan semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa peran pemerintah diukur oleh tiga indikator yaitu: pelatihan/pembinaan, bantuan alat, dan bantuan modal. *Loading factor* yang tertinggi adalah pelatihan/pembinaan yang menjadi indikator paling utama sebagai pengukur peran pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai peran pemerintah utamanya akan dilihat pada pelatihan/pembinaan yang diberikan pemerintah.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kompetensi SDM diukur oleh lima indikator yaitu: motif, watak, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah motif.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin optimal peran pemerintah akan berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatnya kompetensi SDM pelaku usaha mikro. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada peran pemerintah yang utamanya terlihat dari indikator pelatihan/pembinaan, akan

mengakibatkan meningkatnya kompetensi SDM pelaku usaha mikro yang utamanya terlihat pada indikator motif. Sebagaimana telah dikemukakan pada bab kajian teori, penelitian ini belum menemukan penelitian terdahulu secara khusus menghubungkan variabel peran pemerintah dengan kompetensi SDM, sehingga temuan pada penelitian ini memperkuat dan melengkapi kajian mengenai peran pemerintah sebagai fasilitator dalam peningkatan kompetensi SDM pelaku UMKM.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pemerintah melalui Disperindagkop Kabupaten Bulungan, dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Bulungan, dan Dinas Kesehatan telah menyelenggarakan berbagai pelatihan/pembinaan bagi pelaku usaha mikro. Pelatihan-pelatihan tersebut secara tidak langsung turut membentuk dan meningkatkan motif atau dorongan pelaku usaha untuk terus belajar dan mengembangkan usahanya, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi guna mendukung kegiatan usaha. meskipun pemerintah telah menyelenggarakan berbagai pelatihan dan pembinaan, peneliti juga menemukan bahwa belum seluruh pelaku usaha mikro mampu menerapkan hasil pelatihan tersebut secara optimal dalam kegiatan usahanya. Kondisi ini disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan masing-masing pelaku usaha dalam memahami materi, keterbatasan pengalaman, serta kurangnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan dilaksanakan. Akibatnya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan belum sepenuhnya diimplementasikan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil analisis SEM menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran pemerintah tetap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan

yang diberikan telah mampu meningkatkan kompetensi pelaku usaha mikro, meskipun tingkat penerapannya masih berbeda-beda pada setiap pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan agar hasil pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam pengembangan usaha.

4.10.3. Semakin Meningkat Kompetensi SDM, Maka akan Semakin Tinggi Pendapatan Penjualan

Dari hasil analisis koefisien hubungan antara kompetensi SDM dengan pendapatan penjualan adalah sebesar 0,40 dengan P-Value $0,036 < 0,05$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel kompetensi SDM (Z) dengan pendapatan penjualan (Y) berpengaruh positif dan signifikan. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin meningkat nilai kompetensi SDM maka akan semakin meningkat pendapatan penjualan.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kompetensi SDM diukur oleh lima indikator yaitu: motif, watak, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah motif yang paling utama sebagai pengukur kompetensi SDM, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai pelatihan utamanya akan dilihat pada indikator motif.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa pendapatan penjualan diukur oleh empat indikator yaitu: keuntungan, kepuasan pemilik, hasil operasional, dan mampu balas jasa. *Loading factor* yang tertinggi dari indikator tersebut adalah mampu balas jasa sebagai pengukur pendapatan

penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan penjualan UMKM utamanya akan dilihat dari indikator mampu balas jasa.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin baik kompetensi SDM akan berpengaruh signifikan pada meningkatnya pendapatan penjualan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada kompetensi SDM yang utamanya terlihat dari indikator motif, akan mengakibatkan tingginya pendapatan penjualan yang akan dicapai yang utamanya terlihat dari pada indikator mampu balas jasa. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temua penelitian dari Cecilia & Ariska, Aan dkk, dan Hestini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan korelasional antara kompetensi SDM dan pendapatan penjualan.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha mikro yang memiliki motif atau dorongan kuat untuk mengembangkan usahanya lebih proaktif dalam mencari peluang, memperbaiki cara kerja dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Motif yang tinggi tersebut mendorong pelaku usaha untuk terus berupaya meningkatkan kualitas produk maupun pelayanan, sehingga berdampak pada bertambahnya keuntungan dan terjaganya kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban atau balas jasa, baik kepada karyawan, pemasok maupun pihak lain yang terlibat dalam usaha tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan kompetensi SDM terutama pada aspek motif atau dorongan berusaha menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan pendapatan penjualan UMKM di Kabupaten Bulungan. Temuan ini memperkuat hasil analisis SEM yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM.

4.10.4. Semakin Tinggi Peran Pemerintah Akan Semakin Meningkatkan Pendapatan Penjualan, Melalui Kompetensi SDM Yang Semakin Meningkatkan

Berdasarkan atas hasil analisis pengaruh tidak langsung antara peran pemerintah (X) terhadap pendapatan penjualan (Y) melalui kompetensi SDM (Z), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,28. Karena pengaruh langsung (peran pemerintah ke kompetensi SDM, dan kompetensi SDM ke pendapatan penjualan) keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara peran pemerintah dalam memberikan pelatihan dan bantuan-bantuan berupa alat maupun modal akan meningkatkan pendapatan penjualan, melalui kompetensi SDM pelaku usaha mikro yang juga akan berkembang.

Dari analisis SEM model pengukuran diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peran pemerintah diukur oleh tiga aspek yaitu pelatihan/pembinaan, bantuan alat, bantuan modal. Aspek pertama yaitu pelatihan/pembinaan adalah yang paling utama sebagai pengukur peran pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai peran pemerintah utamanya akan terlihat dari pelatihan/pembinaan yang diterima oleh pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan.
- b. Kompetensi SDM diukur oleh lima aspek, yaitu motif (*motives*), watak (*traits*), konsep diri (*self concept*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Aspek pertama yaitu motif (*motives*) adalah hal yang paling utama sebagai pengukur kompetensi SDM. Hal ini mengindikasikan

bahwa tingginya kompetensi SDM utamanya akan terlihat pada aspek keterampilan pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan.

- c. Pendapatan penjualan diukur oleh empat aspek yaitu keuntungan, kepuasan pemilik, hasil operasional, dan mampu balas jasa. Aspek keempat mampu balas jasa adalah yang paling utama sebagai pengukur kinerja usaha. hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya pendapatan penjualan utamanya akan terlihat pada aspek mampu balas jasa.

4.11. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olah data SEM dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peran pemerintah dan kompetensi SDM mempengaruhi variasi data pendapatan penjualan sebesar 0,48 atau 48% dan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang di kalukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM mikro di Kabupaten Bulungan. Artinya semakin tinggi peran pemerintah maka akan semakin meningkatkan pendapatan penjualan UMKM mikro. Peran pemerintah dapat terlihat dari aspek pelatihan/pembinaan sedangkan pendapatan penjualan terlihat dari aspek mampu balas jasa.
- b. Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan. Artinya semakin peran pemerintah di tingkatan maka kompetensi SDM pelaku usaha mikro juga akan meningkat. Meningkatnya peran pemerintah dapat terlihat dari aspek pelatihan/pembinaan yang dilaksanakan, sedangkan meningkatnya kompetensi SDM pelaku usaha mikro diukur dari aspek motif.
- c. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM mikro di Kabupaten Bulungan. Artinya semakin kompetensi SDM ditingkatkan maka pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh pelaku usaha mikro juga akan semakin meningkat. Meningkatnya kompetensi SDM pelaku usaha mikro dapat terlihat dari aspek motif sedangkan peningkatan pendapatan penjualan UMKM yang dihasilkan dapat terlihat dari aspek mampu balas jasa.

5.2. Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil keimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut:

a. Bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan

- 1) Guna meningkatkan pendapatan penjualan, pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan perlu lebih aktif memanfaatkan pelatihan/pembinaan yang diberikan oleh pemerintah daerah sebab penelitian mengatakan bahwa peran pemerintah memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan penjualan.
- 2) Pelaku usaha juga harus terus meningkatkan kompetensi diri khususnya dalam hal motif, keterampilan dan pengetahuan karena kompetensi SDM terbukti berperan penting baik secara langsung maupun sebagai penghubung dalam meningkatkan pendapatan penjualan.
- 3) Pelaku usaha disarankan untuk terus menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan usahanya secara konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi pertimbangan positif bagi dinas terkait dalam proses seleksi penerima bantuan ataupun pelatihan.

b. Bagi pemerintah Kabupaten Bulungan

Pemerintah daerah Kabupaten Bulungan, melalui instansi terkait seperti Disperindagkop, Dinas Perikanan, dan Dinas Kesehatan, disarankan untuk:

- 1) Memperluas cakupan sosialisasi program pelatihan dan bantuan agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha mikro secara merata, mengingat masih ada sebagian pelaku usaha yang belum mendapatkan akses informasi maupun pelatihan.

- 2) pemerintah perlu merumuskan indikator penilaian yang jelas dan terbuka dalam menyeleksi penerima bantuan, misalnya berdasarkan kelengkapan izin usaha, keaktifan mengikuti pembinaan, dan konsistensi menjalankan usaha sebagai tolok ukur kesungguhan pelaku usaha. Langkah ini diharapkan membuat distribusi bantuan lebih akurat sekaligus mendorong pelaku usaha untuk semakin serius mengembangkan usahanya.
- 3) Program pemberdayaan ke depan juga sebaiknya tidak berhenti pada pelatihan, pemberian alat atau modal semata, melainkan disertai pendampingan berkelanjutan yang menasar peningkatan kompetensi pelaku usaha, sehingga dampaknya terhadap pendapatan dapat lebih optimal dan bertahan lama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa peran pemerintah dan kompetensi SDM hanya mampu menjelaskan sebesar 48% variasi pendapatan penjualan pelaku UMKM. Hal ini berarti terdapat sekitar 52% variabel lain di luar model penelitian ini yang turut memengaruhi pendapatan penjualan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali dan meneliti variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan penjualan pelaku UMKM, seperti literasi digital, akses permodalan, atau strategi pemasaran. Kajian lanjutan mengenai mekanisme penetapan sasaran (targeting) bantuan pemerintah juga akan bermanfaat sebagai masukan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ridho. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga. Skripsi.
- Albunsyary, A., ÔÇì, M., & Riswati, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)* , 3 (01), 19-37.
- Almasri. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Penelitian Sosial keagamaan.
- Anto, RP, Rahmatyah, S., Amir, M., Gunawan, G., Sahili, LO, Habiba, N., & Saputri, A. (2023). Penyuluhan Peran Pemerintah Desa dalam Mendorong Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Usaha Penjual Jagung Rebus di Desa Amesiu. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 4 (1), 8-14
- Arifansyah. (2026). Peran Pemerintah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(1), 89-102.
- Christina. F, 2023, Pengaruh Motivasi Kerja, *Time Management*, Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan / Pegawai Yang Berstatus Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang, Skripsi, STIE Pembangunan Tanjung Pinang.
- Disperindagkop Kabupaten Bulungan 2025
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi keti). Alfabeta.
- Fachrurazi, Rinaldi, K., Jenita, Purmono, Y. J., Harto, B., Dwijayanti, A. 2021. Teori dan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia. Batam. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Falah, W. A., & Hayati, B. (2025). Pengaruh Persepsi tentang Harga Jual, Volume Penjualan, Kredit Wibawa, dan Penjualan Online Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Semarang. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 5(2), 89-99.
- Gojali, I. (2023). Pengaruh Strategi Marketing Dan Inovasi Produk Pada Usaha Coffe Shop Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Umkm Di Kota Cirebon (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).
- Harahap, R. A. (2022). Optimalisasi Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Mendukung Penggunaan Sistem Informasi (Studi Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Lampung)

- Hestini, H., Bastian, E., & Ibrani, E. Y. (2024). Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Memediasi Hubungan E-Commerce, Regulasi Perijinan Usaha dan Kinerja UMKM Jabodetabek dan Banten. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(4).
- Imelda, D. Q., & Andini, J. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap UMKM Kue Tradisional Dan Bakery Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulungan. *Ekonomi*, 12(01), 725–734.
- Imelda, D.Q., & Ariska, D.N. (2018). Government Role In Improving The Quality Of Products And The Results Of Sales Of Food Small Businesses In Tanjung Selor District, Bulungan Regency, North Kalimantan Province. *Journal of Research in Business and Management Volume 6 ~ Issue 3 (2018) pp: 41-48*.
- Itsaini Rahmah et al. 2020. Peran Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan UMKM. *e – Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Desember 2020
- Kewo, C. L., & Akay, M. E. (2025). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Kompetensi Pelaku UMKM Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 4(1), 27-33.
- Kurniyanta, A., Roziq, A., & Sularso, R. A. (2018). Analisis pengaruh manajemen aset, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan dengan optimalisasi aset idle sebagai variabel intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 131-144.
- Kuswadi. (2018). Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam. Jakarta:PT Alex Media Komputindo
- Ludiya, Eka & Kurniawan "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 11.2 (2020): 141-154.
- Maharani, Adellia, and Adie Dwiyanto Nurlukman. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Umkm Melalui Sosial Media Dan E-Commerce Di Kota Tangerang." *Sebatik* 27.1 (2023): 333-343.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163-172
- Ningrum, A. S. (2024). Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Memajukan Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).

Palupi, D. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Ketentraman Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 7 tahun 2023 Tentang Tanggung Jawan Sosial dan Lingkungan Badan Usaha

Pramaishella, Nuary Ayu (2017) *Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Empiris pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember)*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.

Prayogi, M., Lesmana, M., & Siregar, L. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* , 2 (1), 666 - 670.

Rachmadani, Vicky Sofyan. 2018. Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (Studi Kasus Pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Kantor Pusat Cabang Jakarta). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Ramadhan, A., Rahim, R. and Utami, NN 2023. TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio) . *Penerbit Tahta Media*.

Sari, Elma Nofita, (2021). *Strategi Penjualan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Buah Di Pasar Sentral Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)). SKRIPSI

Siswandari, Rini. (2022). Skripsi: Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Pada Nasabah Kreasi PT Pegadaian Cabang Bumiayu Brebes). Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Siafuddin Zuhri

Sugiyono, (2022). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung

Suryadi, N. (2020). Peran pemerintah dalam menanggulangi banjir di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 425-436.

Swastha. Basu. (2022). *Manajemen Pemasaran Modern Edisi 3*. Universitas terbuka

Tontowi, Arif Jauhar. (2019). Penelitian Kuantitatif & analisis data menggunakan SEM (SPSS – AMOS 20). Penerbit Pustaka Raja.

Tutun, Yulianti (2025) *ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN UMKM DIGITAL DAN KONVENSIIONAL UMKM DI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO*. Tesis Diploma, IAIN Palopo.

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Wibowo, (2018). Manajemen Kompetensi. Rajawali, Pers: Jakarta

LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI DAN SURAT





Tanjung Selor, 23 Februari 2026

No. : 010/US.10.5.1.B/PPG/N/2026
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Perikanan
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan data. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat mengirimkan mahasiswa kami :

Nama : Jamiatul Laili
NPM : 202241010
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jalan Peres UP7, VII, RT. 27 RW. 03, Tanjung Bako
No. HP : +62 822-5633-0461

Untuk mendapatkan data/data penelitian :

Bentuk data : Statistik
Sumber Data : 1. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan (tahun 2023-2025)
2. Data peserta yang mengikuti pelatihan berupa nama, nama brand, alamat, dan no hp
Judul Penelitian : Pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan variabel literasi, kompetensi SDM pada pelaku usaha mikro di kabupaten bulungan

Rahasiaan data akan dipegang teguh dan hanya khusus dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu Kami ucapkanterima kasih.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Kalbar

Ketua Jurusan Manajemen
Universitas Kalbar

Dewi Quesaria Imelda, S.E., MM, Ak
NIK. 197320090108

Dedi Wiryawan, ST., MM
NIK. 1113113901



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERBIH
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS EKONOMI
Kampus II Bengkulu MT XVI Teluk (0552) 23109, Tanjung Selor
Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Tanjung Selor, 23 Februari 2024

No. : 011/PS.10.5.1.5/PPG/8/2024
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan data, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami :

Nama : Janatul Laili
NIM : 30024010
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jalan Poros UPT VI Rt. 27 RW. 03, Tanjung Selor
No. HP : +62 822-5631-6463

Untuk mendapatkan data-data penelitian :

Bentuk data : Statistik
Sumber Data : 1. Penelitian-pelatihan yang telah dilaksanakan (tahun 2023-2025)
2. Data peserta yang mengikuti pelatihan berupa nama, nama brand, alamat, dan no hp

Judul Penelitian : Pengaruh peran pemertanian terhadap pendapatan UMKM dengan variabel intervening kompetensi SDM pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan

Kerahasiaan data akan dijaga dengan ketat dan hanya khusus dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Kaltara

Retna Jurusan Manajemen
Universitas Kaltara

Devil Qomaridi Incejda, SE., MM, Ak.
Nik. 1573.2009.03.08

Devila Wiryawan, ST., MM
NIDN. 11.151179.01



YAYASAN PENSIKHATAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS EKONOMI
Kampus: Jl. Sengkulit RT. XX/ Tolpan (0552) 23141, Tanjung Selor
Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Tanjung Selor, 22 Februari 2025

No. : 014/US.10.S.1.B/PPG/6/2025
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Yth.
Kepala UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUY) KUMKM
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan data. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat menginformasikan mahasiswa kami :

Nama : Samiknul Laili
NPM : 202241010
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jalan Poros UPT VII RT. 27 RW. 03, Tanjung Suka
No. HP : +62 822-5633-0163

Untuk mendapatkan data-data penelitian :

Bentuk data : Statistik
Sumber Data : 1. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan (tahun 2023-2025)
2. Data peserta yang mengikuti pelatihan berupa nama, nama bisnis, alamat, dan no hp

Judul Penelitian : Pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan variabel intervening kompetensi SDM pada pelaku usaha mikro di kabupaten bulungan

Kerahasiaan data akan dipegang teguh dan hanya khusus dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Kaltara

Ketua Jurusan Manajemen
Universitas Kaltara

Dewi Qomariah Imelda, S.E., MM, Ak
NIR. 1973.2009.01.01

Didik Wilrayan, S.E., MM
NIR. 11.193.179.01



Tanjung Selor, 23 Februari 2025

No. : 013/US.10.5.1.B/PFG/II/2025
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan data. Kami
mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami :

Nama : Jamiatul Laili
NPM : 202241010
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jalan Poros UPT III RT. 27 RW. 03, Tanjung Bata
No. HP : +62 822-5633-0461
Untuk mendapatkan data-data penelitian :
Bentuk data : Statistik
Sumber Data : 1. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan (tahun 2023-2025)
2. Data peserta yang meliputi pelatihan berupa nama, nama brand,
alamat, dan no hp
Judul Penelitian : Pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan
variabel wawancara, kompetensi SDM pada pelaku usaha mikro di
kabupaten Bulungan

Rendahnya data akan dipergang teguh dan hanya khusus dipergunakan untuk
kepentingan ilmiah.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami
ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Kaltara

Ketua Jurusan Manajemen
Universitas Kaltara

Dewi Gomarrah Imelda, SE., MM, Ak
NIK. 1973.2009.01.08

Dedih Wiryawan, ST., MM
NIK. 11.191179.01



VAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS EKONOMI
Kampus : Jl. Bengkulu RT. XVI Telpon (0552) 23189, Tanjung Selor
Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Tanjung Selor, 23 Februari 2020

No. : 012/US.10.5.1.8/PPG/4/2020
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan data. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat mengirimkan mahasiswa kami.

Nama : Jemlatul Lal
NPM : 200241010
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jalan Poros UPT VII RT. 27 RW. 03, Tanjung Buha
No. HP : +62 822-5631-0401

Untuk mendapatkan data-data penelitian:

Bentuk data : Statistik
Sumber Data : 1. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan (tahun 2021-2025)
2. Data peserta yang mengikuti pelatihan berupa nama, nama brand, alamat, dan no hp
Judul Penelitian : Pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan variabel intervening kompetensi SDM pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Bulungan

Kerahasiaan data akan dipegang teguh dan hanya khusus dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Kaltara

Ketua Jurusan Manajemen
Universitas Kaltara

Gewi Qomariah Inenda, SE., MM, Ak
NRC. 1973.2009.01.08

Dedik Wiryanan, ST., MM
NIDN. 11.191179.01



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
DINAS PERTANIAN

Jl. Kol. H. Soetadji Tanjung Selor Hilir, Kabupaten Bulungan,
Kalimantan Utara 77212 - Telepon (0552) 21025, 21141 Faksimile (0552) 22252

Tanjung Selor, 05 Maret 2026

Nomor : 500.S.A/15/Dinas-TV/II/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
- Universitas Kaltara
Di -
Tanjung.

Selubungan dengan surat Saudara Nomor. 011/US.30.5.1.H/PPG-M/2026 tanggal 23 Februari 2026, sesuai perihal tersebut di atas. Bahwa, bidang Perkebunan Dinas Pertanian adalah dinas teknis yang melakukan pembinaan, dan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam rangka budidaya perkebunan sedangkan terhadap produk olahan dari pelaku UMKM nya sudah tidak menjadi kewenangan Dinas pertanian melainkan berada pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UMKM (Disdikopindag), disarankan agar berkoordinasi dengan dinas terkait tersebut.

Ditentukan kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Kantor Dinas,
Tanjung Selor, SP, M.T
Kabupaten Utara Kalimantan
NIP. 19650409 200012 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
DINAS KESEHATAN

Jalan Banguwit Tanjung Selor HH, Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara 77212
Telepon (0552) 21021, E-mail : stnkesbulungan@gmail.com
Laman <http://Dinkes.bulungan.go.id>

Tanjung Selor, 8 Maret 2026

Nomor : 400.7.30.4/ 307 /DINKES
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Data Pelatihan UMKM

Yth. Universitas Kaltara
Cq. Fakultas Ekonomi
di
Tempat

Berdasarkan surat dari Universitas Kaltara Cq. Fakultas Ekonomi dengan No. 012/US.10.5.1.B/PPG/W/2026 perihal permohonan data penelitian, maka bersama ini kami sampaikan data (terlampir) perihal :

1. Data Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan tahun 2023-2025
2. Data Bimtek Cara Produksi Pangan yang Baik Industri Rumah Tangga (CPPOB-IRTP)
3. Daftar UMKM yang telah mengikuti Pelatihan Keamanan Pangan Siap Saji
4. Data Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang telah memiliki Sertifikat Laka Hygiene Sanitasi (SLHS) tahun 2023-2025

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas,

dr. H. IMAM SUKONO, M.P.
Pemimpin Utama Mada (IV/II)

Untuk DOCUMENT AKU ke: <https://dinkes.bulungan.go.id> dengan
KID: 001 1 0000-0+01-00-0000-410



LAMPIRAN 2 KUESIONER

“Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Pendapatan Penjualan Umkm Dengan Variabel Intervening Kompetensi SDM Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Bulungan”

Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Sdr /i

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Saya Jamilatul Lail Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kaltara. Saat ini sedang mengadakan penelitian akhir SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Dengan Variabel Intervening Kompetensi SDM Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Bulungan”**.

Sehubungan dengan hal itu, saya mohon dengan hormat ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjawab angket penelitian ini. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka saya mengharapkan agar angket ini di isi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan data diri Bapak/Ibu/Sdr/I akan dijaga dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian saja. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Jamilatul Lail

NPM. 202241010

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Dengan Variabel Intervening Kompetensi SDM Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Bulungan

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ perempuan
Usia : ☐ 17-20 tahun ☐ 21-25 tahun
☐ 26-30 tahun ☐ 30-35 tahun
☐ 36-40 tahun ☐ >40 tahun
Alamat :
Pendidikan : ☐ SD/Sederajat ☐ SMP/Sederajat
☐ SMA/Sederajat ☐ D3
☐ Sarjana 1 ☐ Lainnya
Jenis>Nama Usaha :
Lama Usaha :
Pendapatan :
Bantuan yang diterima :
No Telepon :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya
3. Keterangan :
 - Sangat Setuju (SS) : skor 5
 - Setuju (S) : skor 4
 - Netral (N) : skor 3
 - Tidak Setuju (TS) : skor 2
 - Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

C. Pernyataan Penelitian

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Variabel Peran Pemerintah (X)						
1.	Saya merasakan pembinaan/pelatihan dari pemerintah bermanfaat bagi usaha saya					
2.	Saya merasakan bantuan dari pemerintah (alat) sangat bermanfaat bagi usaha saya					
3.	Saya merasakan bantuan dari pemerintah (modal) sangat bermanfaat dalam menjalankan usaha saya					
Kompetensi SDM (Z)						
4.	Saya termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri					
5.	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan					
6.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
7.	Saya memahami penggunaan teknologi dalam pekerjaan					
8.	Saya mampu menggunakan teknologi/software yang dibutuhkan dalam pekerjaan					
Pendapatan (Y)						
9.	Pendapatan dapat digunakan untuk menabung atau investasi					
10.	Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan harapan					
11.	Pendapatan berasal dari hasil operasional usaha					
12.	Pendapatan mampu membalas jasa dan pekerjaan saya					

Saran / Harapan:

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 3 UJI SPSS

Uji Instrumen: Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,865	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,760	,762	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,781	,781	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	7,520	3,505	,743	,554	,810
X.2	7,530	3,706	,729	,532	,824
X.3	7,570	3,419	,758	,575	,796

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z.1	14,750	8,634	,574	,381	,702
Z.2	14,760	8,083	,618	,435	,683
Z.3	14,830	8,607	,478	,284	,735

Z.4	14,800	7,899	,647	,421	,672
Z.5	15,100	9,424	,344	,178	,780

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	11,410	4,749	,648	,463	,694
Y.2	11,410	5,194	,540	,312	,752
Y.3	11,220	5,486	,495	,275	,772
Y.4	11,440	4,895	,668	,474	,686

Uji Deskriptif

Statistics

		X.1	X.2	X.3
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		3,790	3,780	3,740
Median		4,000	4,000	4,000
Mode		4,0	4,0	4,0
Sum		379,0	378,0	374,0
Percentiles	10	2,000	2,000	2,000
	20	3,000	3,000	3,000
	25	3,000	3,000	3,000
	30	3,000	3,000	3,000
	40	4,000	4,000	4,000
	50	4,000	4,000	4,000
	60	4,000	4,000	4,000
	70	4,000	4,000	4,000
	75	5,000	5,000	5,000
	80	5,000	5,000	5,000
	90	5,000	5,000	5,000

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	2	2,0	2,0	2,0
	2,0	11	11,0	11,0	13,0
	3,0	21	21,0	21,0	34,0
	4,0	38	38,0	38,0	72,0
	5,0	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	1	1,0	1,0	1,0
	2,0	10	10,0	10,0	11,0
	3,0	26	26,0	26,0	37,0
	4,0	36	36,0	36,0	73,0
	5,0	27	27,0	27,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	1	1,0	1,0	1,0
	2,0	16	16,0	16,0	17,0
	3,0	17	17,0	17,0	34,0
	4,0	40	40,0	40,0	74,0
	5,0	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Statistics

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,810	3,800	3,730	3,760	3,460
Median		4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
Mode		4,0	4,0	4,0	4,0	3,0
Sum		381,0	380,0	373,0	376,0	346,0
Percentiles	10	3,000	2,000	2,000	2,100	2,000
	20	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
	25	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
	30	3,000	3,300	3,000	3,000	3,000
	40	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
	50	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
	60	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
	70	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
	75	4,000	4,000	4,750	5,000	4,000
	80	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000
	90	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000

Z.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	1	1,0	1,0	1,0
	2,0	8	8,0	8,0	9,0
	3,0	23	23,0	23,0	32,0
	4,0	45	45,0	45,0	77,0
	5,0	23	23,0	23,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Z.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	3	3,0	3,0	3,0
	2,0	8	8,0	8,0	11,0
	3,0	19	19,0	19,0	30,0
	4,0	46	46,0	46,0	76,0
	5,0	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	3	3,0	3,0	3,0
	2,0	9	9,0	9,0	12,0
	3,0	25	25,0	25,0	37,0
	4,0	38	38,0	38,0	75,0
	5,0	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	2	2,0	2,0	2,0
	2,0	8	8,0	8,0	10,0
	3,0	29	29,0	29,0	39,0
	4,0	34	34,0	34,0	73,0
	5,0	27	27,0	27,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	1	1,0	1,0	1,0
	2,0	17	17,0	17,0	18,0
	3,0	35	35,0	35,0	53,0
	4,0	29	29,0	29,0	82,0
	5,0	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,750	3,750	3,940	3,720
Median		4,000	4,000	4,000	4,000
Mode		4,0	4,0	4,0	4,0
Sum		375,0	375,0	394,0	372,0
Percentiles	10	2,100	2,100	3,000	2,000
	20	3,000	3,000	3,000	3,000
	25	3,000	3,000	3,000	3,000
	30	3,000	3,000	4,000	3,000
	40	4,000	4,000	4,000	4,000
	50	4,000	4,000	4,000	4,000
	60	4,000	4,000	4,000	4,000
	70	4,000	4,000	4,700	4,000
	75	4,000	4,000	5,000	4,000
	80	5,000	5,000	5,000	4,000
	90	5,000	5,000	5,000	5,000

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	2	2,0	2,0	2,0
	2,0	8	8,0	8,0	10,0
	3,0	26	26,0	26,0	36,0
	4,0	41	41,0	41,0	77,0
	5,0	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,0	1	1,0	1,0	1,0
	2,0	9	9,0	9,0	10,0
	3,0	27	27,0	27,0	37,0
	4,0	40	40,0	40,0	77,0
	5,0	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,0	8	8,0	8,0	8,0
	3,0	20	20,0	20,0	28,0
	4,0	42	42,0	42,0	70,0
	5,0	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,0	1	1,0	1,0	1,0
2,0	10	10,0	10,0	11,0
3,0	23	23,0	23,0	34,0
4,0	48	48,0	48,0	82,0
5,0	18	18,0	18,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Uji Linearitas:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran_pemerintah * Pendapatan_Penjualan	Between Groups	(Combined)	262,267	12	21,856	3,985	,000
		Linearity	205,689	1	205,689	37,506	,000
		Deviation from Linearity	56,579	11	5,144	,938	,509
	Within Groups		477,123	87	5,484		
	Total		739,390	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi_SDM * Pendapatan_Penjualan	Between Groups	(Combined)	517,063	12	43,089	5,152	,000
		Linearity	351,224	1	351,224	41,998	,000
		Deviation from Linearity	165,839	11	15,076	1,803	,066
	Within Groups		727,577	87	8,363		
	Total		1244,640	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran_pemerintah * Kompetensi_SDM	Between Groups	(Combined)	302,258	15	20,151	3,872	,000
		Linearity	250,738	1	250,738	48,182	,000
		Deviation from Linearity	51,520	14	3,680	,707	,761
	Within Groups		437,132	84	5,204		
	Total		739,390	99			

LAMPIRAN 4 HASIL UJI SEM

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y.4	1,000	5,000	-,548	-2,236	-,081	-,165
Y.3	2,000	5,000	-,533	-2,174	-,497	-1,015
Y.2	1,000	5,000	-,417	-1,703	-,379	-,773
Y.1	1,000	5,000	-,558	-2,279	-,048	-,098
Z.1	1,000	5,000	-,562	-2,294	-,062	-,127
Z.2	1,000	5,000	-,829	-3,383	,394	,805
Z.3	1,000	5,000	-,602	-2,457	-,140	-,286
Z.4	1,000	5,000	-,463	-1,889	-,348	-,711
Z.5	1,000	5,000	-,009	-,036	-,845	-1,725
X.3	1,000	5,000	-,517	-2,111	-,705	-1,440
X.2	1,000	5,000	-,426	-1,740	-,567	-1,158
X.1	1,000	5,000	-,608	-2,483	-,338	-,691
Multivariate					25,232	6,883

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
50	28,263	,005	,398
56	28,012	,006	,106
47	26,197	,010	,081
83	25,739	,012	,030
52	25,392	,013	,010
74	25,168	,014	,003
79	24,832	,016	,001
58	21,720	,041	,052
32	21,557	,043	,028

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
94	21,523	,043	,011
31	21,374	,045	,006
24	21,299	,046	,002
42	21,190	,048	,001
29	21,089	,049	,000
82	20,585	,057	,001
71	19,951	,068	,001
49	19,162	,085	,004
67	18,846	,092	,004
78	17,702	,125	,041
68	17,687	,126	,023
99	17,643	,127	,013
19	17,533	,131	,009
73	17,205	,142	,012
65	16,901	,153	,015
72	16,663	,163	,016
22	16,594	,166	,011
9	16,247	,180	,017
95	16,108	,186	,014
34	15,992	,192	,011
66	15,935	,194	,007
70	15,393	,221	,024
84	14,938	,245	,054
35	14,590	,265	,088
53	14,409	,275	,093
2	14,379	,277	,067
20	13,892	,308	,153

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
27	13,582	,328	,215
48	13,574	,329	,162
81	13,426	,339	,165
33	13,245	,351	,180
13	12,939	,374	,256
85	12,939	,374	,195
23	12,802	,384	,196
28	12,731	,389	,172
45	12,546	,403	,195
26	12,395	,415	,205
30	12,314	,421	,185
97	12,264	,425	,155
25	12,019	,444	,205
77	11,902	,454	,202
80	11,757	,465	,213
21	11,728	,468	,172
76	10,878	,539	,614
75	10,761	,550	,616
98	10,585	,565	,656
63	10,313	,589	,753
69	9,462	,663	,979
96	9,379	,670	,977
8	9,371	,671	,965
100	9,277	,679	,962
92	9,253	,681	,947
55	9,118	,693	,952
91	8,616	,735	,992

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
36	8,385	,754	,996
7	8,248	,765	,997
14	7,929	,791	,999
86	7,929	,791	,998
41	7,840	,798	,998
51	7,264	,840	1,000
11	6,942	,861	1,000
6	6,861	,867	1,000
60	6,760	,873	1,000
1	6,392	,895	1,000
59	6,318	,899	1,000
43	5,917	,920	1,000
44	5,878	,922	1,000
3	5,817	,925	1,000
4	5,795	,926	1,000
5	5,629	,934	1,000
37	5,303	,947	1,000
39	4,970	,959	1,000
10	4,764	,965	1,000
18	4,764	,965	1,000
62	4,764	,965	1,000
90	4,764	,965	1,000
54	4,754	,966	1,000
15	4,740	,966	1,000
87	4,740	,966	1,000
38	4,658	,968	1,000
16	4,531	,972	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
88	4,531	,972	,999
93	4,311	,977	1,000
17	3,810	,987	1,000
89	3,810	,987	1,000
61	3,719	,988	,999
12	2,500	,998	1,000
40	2,016	,999	1,000
46	,687	1,000	1,000
57	,687	1,000	1,000
64	,389	1,000	1,000

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
kompetensi	<--- pemerintah	,343	,098	3,494	***	par_12
pendapatan	<--- pemerintah	,313	,150	2,088	,037	par_10
pendapatan	<--- kompetensi	,754	,359	2,102	,036	par_11
X.1	<--- pemerintah	1,000				
X.2	<--- pemerintah	,930	,107	8,729	***	par_1
X.3	<--- pemerintah	1,006	,110	9,116	***	par_2
Z.5	<--- kompetensi	1,000				
Z.4	<--- kompetensi	1,729	,463	3,737	***	par_3
Z.3	<--- kompetensi	1,373	,420	3,272	,001	par_4
Z.2	<--- kompetensi	1,730	,481	3,595	***	par_5
Z.1	<--- kompetensi	1,649	,456	3,616	***	par_6
Y.1	<--- pendapatan	1,000				

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y.2	<---	pendapatan	,739	,124	5,949	***	par_7
Y.3	<---	pendapatan	,648	,128	5,051	***	par_8
Y.4	<---	pendapatan	,931	,127	7,330	***	par_9

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
kompetensi	<---	pemerintah	,718
pendapatan	<---	pemerintah	,347
pendapatan	<---	kompetensi	,399
X.1	<---	pemerintah	,834
X.2	<---	pemerintah	,814
X.3	<---	pemerintah	,829
Z.5	<---	kompetensi	,410
Z.4	<---	kompetensi	,714
Z.3	<---	kompetensi	,550
Z.2	<---	kompetensi	,719
Z.1	<---	kompetensi	,744
Y.1	<---	pendapatan	,797
Y.2	<---	pendapatan	,611
Y.3	<---	pendapatan	,558
Y.4	<---	pendapatan	,800

Covariances: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
d2	<-->	d6	,110	,056	1,954	,051	par_13
e2	<-->	d4	,103	,053	1,938	,053	par_14

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
d2 <--> d6	,271

	Estimate
e2 <--> d4	,258

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
pemerintah	,742	,154	4,832	***	par_15
zeta1	,082	,045	1,849	,064	par_16
zeta2	,317	,084	3,760	***	par_17
e1	,324	,070	4,644	***	par_18
e2	,328	,066	4,977	***	par_19
e3	,342	,071	4,815	***	par_20
d5	,839	,125	6,711	***	par_21
d4	,488	,092	5,321	***	par_22
d3	,737	,116	6,376	***	par_23
d2	,474	,088	5,402	***	par_24
d1	,372	,074	5,058	***	par_25
d6	,348	,077	4,494	***	par_26
d7	,556	,090	6,167	***	par_27
d8	,562	,088	6,357	***	par_28
d9	,296	,068	4,366	***	par_29

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
kompetensi	,515
pendapatan	,478
Y.4	,640
Y.3	,312
Y.2	,373
Y.1	,636

	Estimate
Z.1	,554
Z.2	,517
Z.3	,303
Z.4	,510
Z.5	,168
X.3	,687
X.2	,662
X.1	,696

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
kompetensi	,343	,000	,000
pendapatan	,572	,754	,000
Y.4	,533	,702	,931
Y.3	,371	,488	,648
Y.2	,423	,557	,739
Y.1	,572	,754	1,000
Z.1	,566	1,649	,000
Z.2	,594	1,730	,000
Z.3	,471	1,373	,000
Z.4	,593	1,729	,000
Z.5	,343	1,000	,000
X.3	1,006	,000	,000
X.2	,930	,000	,000
X.1	1,000	,000	,000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
kompetensi	,718	,000	,000
pendapatan	,633	,399	,000
Y.4	,506	,319	,800
Y.3	,353	,223	,558
Y.2	,387	,244	,611
Y.1	,504	,318	,797
Z.1	,534	,744	,000
Z.2	,516	,719	,000
Z.3	,395	,550	,000
Z.4	,512	,714	,000
Z.5	,294	,410	,000
X.3	,829	,000	,000
X.2	,814	,000	,000
X.1	,834	,000	,000

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
kompetensi	,343	,000	,000
pendapatan	,313	,754	,000
Y.4	,000	,000	,931
Y.3	,000	,000	,648
Y.2	,000	,000	,739
Y.1	,000	,000	1,000
Z.1	,000	1,649	,000
Z.2	,000	1,730	,000
Z.3	,000	1,373	,000
Z.4	,000	1,729	,000
Z.5	,000	1,000	,000

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
X.3	1,006	,000	,000
X.2	,930	,000	,000
X.1	1,000	,000	,000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
kompetensi	,718	,000	,000
pendapatan	,347	,399	,000
Y.4	,000	,000	,800
Y.3	,000	,000	,558
Y.2	,000	,000	,611
Y.1	,000	,000	,797
Z.1	,000	,744	,000
Z.2	,000	,719	,000
Z.3	,000	,550	,000
Z.4	,000	,714	,000
Z.5	,000	,410	,000
X.3	,829	,000	,000
X.2	,814	,000	,000
X.1	,834	,000	,000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
kompetensi	,000	,000	,000
pendapatan	,259	,000	,000
Y.4	,533	,702	,000
Y.3	,371	,488	,000
Y.2	,423	,557	,000

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
Y.1	,572	,754	,000
Z.1	,566	,000	,000
Z.2	,594	,000	,000
Z.3	,471	,000	,000
Z.4	,593	,000	,000
Z.5	,343	,000	,000
X.3	,000	,000	,000
X.2	,000	,000	,000
X.1	,000	,000	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	pemerintah	kompetensi	pendapatan
kompetensi	,000	,000	,000
pendapatan	,286	,000	,000
Y.4	,506	,319	,000
Y.3	,353	,223	,000
Y.2	,387	,244	,000
Y.1	,504	,318	,000
Z.1	,534	,000	,000
Z.2	,516	,000	,000
Z.3	,395	,000	,000
Z.4	,512	,000	,000
Z.5	,294	,000	,000
X.3	,000	,000	,000
X.2	,000	,000	,000
X.1	,000	,000	,000

Modification Indices (Group number 1 - Default model)

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
e3 <--> d5	7,443	-,174
e1 <--> d6	6,450	,115

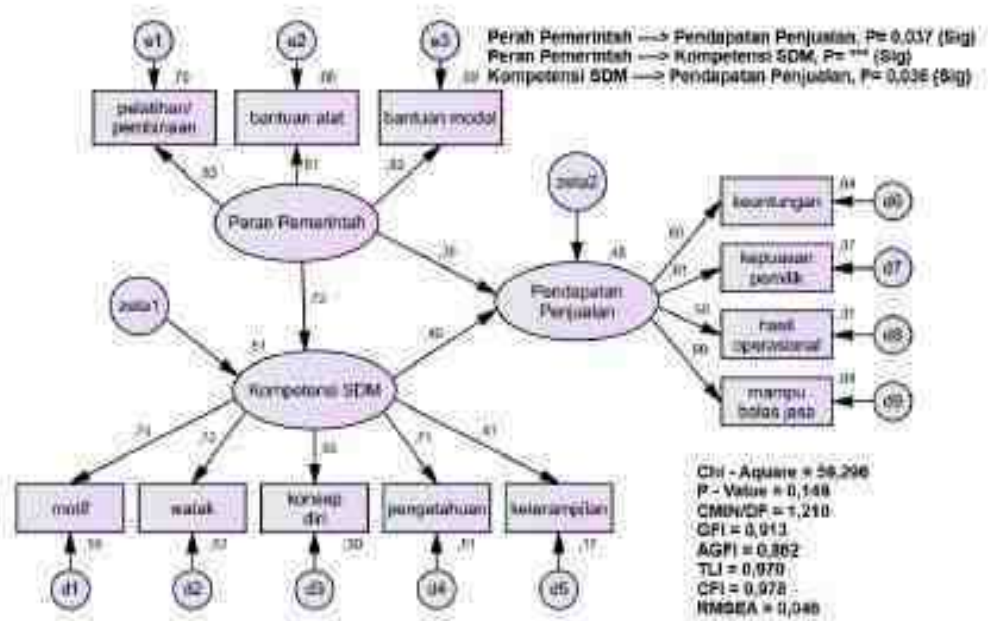
Variances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
--	------	------------

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
X.3 <--- Z.5	6,872	-,179

LAMPIRAN 5 MODEL FIT SEM



Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	29	59,296	49	,149	1,210
Saturated model	78	,000	0		
Independence model	12	528,953	66	,000	8,014

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,050	,913	,862	,574
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,348	,368	,254	,312

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,888	,849	,979	,970	,978

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,742	,659	,726
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	10,296	,000	33,881
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	462,953	393,386	539,992

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,599	,104	,000	,342
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	5,343	4,676	3,974	5,454

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,046	,000	,084	,535
Independence model	,266	,245	,287	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	117,296	126,064	192,846	221,846
Saturated model	156,000	179,581	359,203	437,203

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Independence model	552,953	556,581	584,215	596,215

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1,185	1,081	1,423	1,273
Saturated model	1,576	1,576	1,576	1,814
Independence model	5,585	4,883	6,364	5,622

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	111	126
Independence model	17	18